

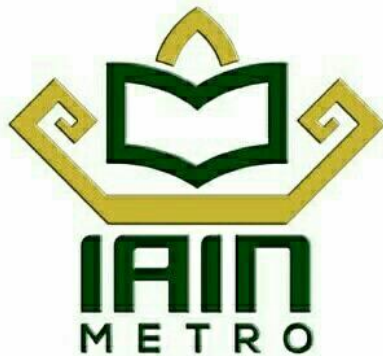
SKRIPSI

**PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA
(K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR**

Oleh:

IQBAL WIDIANSYAH

NPM. 2001070012



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H / 2024 M

**PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA
(K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Disusun Oleh :

**IQBAL WIDIANSYAH
NPM : 2001070012**

Pembimbing : Atik Purwasih, M.Pd

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

u

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqsyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Iqbal Widiansyah
NPM : 2001070012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Tubagus Ali Rachman Yana Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 2004031007

Metro, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : **PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR**

Nama : Iqbal Widiansyah

NPM : 2001070012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B - 3530 / In.28.1 / D/PP.00.9 / 09 / 2024

Skripsi dengan judul PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR, disusun oleh Iqbal Widiyansyah, NPM 2001070012, Jurusan : Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Pembahas I : Atik Purwasih, M.Pd

(.....)

Pembahas II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

(.....)

Pembahas III : Wardani, M.Pd

(.....)

Pembahas IV : Anita Lisdiana, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR

Oleh:
Iqbal Widiansyah
NPM. 2001070012

Penelitian ini di latar belakang oleh berkembangnya teknologi yang semakin maju khususnya di media masa yang memberikan dampak yang besar pada kemajuan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan menyebarnya informasi mengenai budaya asing ke seluruh dunia. Salah satu negara yang budayanya menjadi sorotan dunia termasuk Indonesia adalah negara Korea Selatan dengan budaya K-Pop nya yang ramai di minati di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial penggemar budaya K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian di SMPN 1 Punggur. Wawancara dilakukan terhadap siswa-siswi penggemar K-Pop kelas VIII dan guru. Dokumentasi dilakukan yang berkaitan dengan perilaku sosial penggemar K-Pop.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi mereduksi data kemudian mengumpulkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap perilaku sosial penggemar budaya K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur, bahwa penggemar budaya K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur menunjukkan tingkat minat yang tinggi dalam budaya tersebut, ditandai dengan penggunaan bahasa korea dalam percakapan, peniruan fashion dari idol K-Pop, serta perilaku konsumtif yang cenderung hanya untuk kepuasan semata. Dan simpati yang kuat terhadap idol K-Pop menjadi penyebab para penggemar budaya K-Pop di SMPN 1 Punggur ini menghabiskan waktu 4 – 5 jam per hari.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Budaya K-Pop

SOCIAL BEHAVIOR OF KOREAN CULTURE FANS (K-POP) IN CLASS VIII OF SMPN 1 PUNGGUR

ABSTRACT

This research is motivated by the development of increasingly advanced technology, especially in mass media, which has a big impact on technological progress. This can lead to the spread of information about foreign cultures throughout the world. One of the countries whose culture is in the world's spotlight, including Indonesia, is South Korea with its K-Pop culture which is very popular in Indonesia. The aim of this research was to determine the social behavior of class VIII K-Pop culture fans at SMPN 1 Punggur. This research uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. Observations were carried out by coming directly to the research site at SMPN 1 Punggur. Interviews were conducted with class VIII K-Pop fan students and teachers. Documentation was carried out relating to the social behavior of K-Pop fans.

This research method uses qualitative research. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The technique for guaranteeing the validity of the data in this research uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory which includes reducing data and then collecting information so that conclusions can be drawn.

The results of research conducted on the social behavior of class VIII K-Pop culture fans at SMPN 1 Punggur, show that class VIII K-Pop culture fans at SMPN 1 Punggur show a high level of interest in this culture, characterized by the use of Korean in conversation, imitation of fashion from K-Pop idols, as well as consumer behavior which tends to be just for satisfaction. And strong sympathy for K-Pop idols is the reason why fans of K-Pop culture at SMPN 1 Punggur spend 4 – 5 hours per day.

Keywords: Social Behavior, K-Pop Culture

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Widiansyah
NPM : 2001070012
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2024
Peneliti,



Iqbal Widiansyah
NPM. 2001070012

MOTTO

“Stay true to yourself”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin tak lepas dari ucapan saya serta sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, tuhan yang maha kuasa atas segala kehendak-nya. Berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menjadi pribadi yang selalu berfikir, berusaha dan bersabar sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi suatu jembatan kemudahan untuk meraih cita-cita saya demi masa depan yang cerah dan lebih baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti di kehidupan saya, yaitu untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sigit Kusnandar dan Ibu Khuriyah yang selalu mendoakan saya disepanjang waktu, yang selalu menyemangati disetiap hari, yang selalu berkorban untuk kesuksesan saya. Semua yang saya dapatkan dari kalian tidak sebanding dengan apa yang saya berikan selama ini, oleh karena itu kelak keberhasilan saya dalam meraih gelar strata satu (S1) saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamiin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini ini yang berjudul ” **PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR**”. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dengan kesempatan ini, Peneliti tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Atik Purwasih M,Pd selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.

6. Keluarga besar saya yang telah menantikanku menjadi sarjana. Tidak ada kata yang pantas lagi saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a serta kesabaran yang tak terhingga.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Angkatan 2020, teman teman yang selalu ada di kontrakan dan terus mendukung saya (Pipit Navasari, Putri Arisma, Khotijah, Marfina Sari, Lutfiana Marantika, Riki Aprianto, Bagus Azis Saputra, Rudi Wijaya, Lucky Suciati, Dwi Lilis Lestari), dan teman seperjuangan. Terimakasih telah memberikan dukungan tiada henti dan kehangatan dalam kekeluargaan dan persahabatan.
8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga pembuatan skripsi yang akan datang dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Metro, 4 Juli 2024
Peneliti



Iqbal Widiansyah
NPM.2001070012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Perilaku Sosial	11
1. Pengertian Perilaku Sosial	11
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial.....	13
3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial.....	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial.....	18
B. Korean Pop (K-Pop)	23
1. Definisi Korean Pop (K-Pop)	23
2. Budaya Korean Pop (K-Pop).....	24
C. Penggemar K-Pop.....	27
D. Kaitan penelitian dengan Pendidikan IPS	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	32

C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum SMPN 1 Punggur.....	41
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Punggur.....	41
2. Visi dan Misi	42
3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Punggur.....	43
4. Data Guru dan Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Punggur	43
5. Struktur Organisasi Smp Negeri 1 Punggur	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
a. Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Kelas VIII	
SMPN 1 Punggur.....	46
1. Gaya Bahasa	47
2. Fashion	52
3. Sifat dan Perilaku Komsumtif	59
4. Simpati.....	65
C. Analisis Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di	
Kelas VIII SMPN 1 Punggur.....	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1 Hasil Data Prasurvey	5
2.	Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	8
3.	Tabel 4.1 Daftar Nama Guru	43
4.	Tabel 4.2 Daftar jumlah Siswa-Siswi	45

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Fashion Korea56
2. Gambar 4.2 Koleksi Foto Idol K-Pop.....63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpulan Data dan Outline	80
Lampiran 2 : Validasi Instrumen.....	89
Lampiran 3: Surat Izin Pra - Survey	96
Lampiran 4 : Surat Balasan Pra - Survey	97
Lampiran 5 : Surat Bimbingan Skripsi	98
Lampiran 6 : Surat Izin Reserch.....	99
Lampiran 7 : Surat Balasan Reserch	100
Lampiran 8 : Surat Tugas	101
Lampiran 9 : Buku Bimbingan Skripsi	102
Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 11 : Bebas Pustaka	110
Lampiran 12 : Turnitin	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, teknologi sudah semakin canggih. Hal ini dapat mempermudah manusia dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang telekomunikasi. Setiap orang dapat memberi atau pun memperoleh informasi yang diinginkan dengan cepat dan mudah, baik informasi dari dalam negeri ataupun luar negeri.¹ Tidak jarang banyak sekali anak usia dini pandai dan mahir dalam mengakses internet. Bahkan juga banyak anak di bawah umur memiliki akun-akun media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan sebagainya. Akun tersebut mempermudah anak-anak usia dini atau remaja untuk mengakses dunia luar seperti gaya hidup, fashion dan berbagai macam budaya yang telah mewabah di kehidupan remaja.

Perkembangan teknologi informasi khususnya media masa memberikan dampak yang sangat besar dalam kemajuan komunikasi. Teknologi yang canggih tidak hanya dapat menyebarkan informasi dengan cepat namun bermanfaat dalam memudahkan penyebaran informasi mengenai budaya keseluruh dunia. Salah satu negara yang belakangan ini budayanya menjadi sorotan dunia termasuk Indonesia adalah negara Korea Selatan.

¹ Isna Amalia, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal" Skripsi (Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, 2019),1.

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang industri hiburannya berkembang dengan pesat. Industri hiburan di Korea Selatan sangat diminati bahkan sampai di luar Korea Selatan itu sendiri.² Indonesia termasuk negara yang terkena demam Korea. Hal ini dapat dilihat dengan semakin diminatinya hal-hal yang berbau Korea Selatan, seperti makanan, produk kecantikan, *fashion*, bahasa, drama dan musik Korea Selatan atau yang biasa disebut dengan K-Pop. Hal ini tidak terlepas dari peran internet dan media sosial serta pelaku pertelevisian Indonesia yang berlomba-lomba untuk menayangkan atau bahkan mendatangkan artis Korea dalam acara televisi mereka. Salah satu bagian dari demam Korea yang banyak diminati di Indonesia adalah K-Pop.

Musik K-Pop mulai digemari oleh masyarakat Indonesia sekitar tahun 2009. Bukan hanya karena musik dan kemampuan vokal yang baik, akan tetapi artis K-Pop juga memiliki wajah yang menawan, berpenampilan menarik, bahasa yang unik dan gerakan dance yang energik. Hal tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi penggemar K-Pop terutama kaum milenial. Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh *Koreaboo*, pada tanggal 11 Agustus 2020, terdapat sebuah survei yang dilakukan terhadap 5.500 orang di enam benua, dari survei tersebut diketahui ada 10 negara yang menghabiskan waktu paling banyak untuk menonton K-Pop. Indonesia sendiri menempati urutan

² Rahayu Fajariyani, "Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship Pada Penggemar KPOP" Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2018), 1.

pertama negara yang menghabiskan waktu paling banyak untuk menonton K-Pop. Indonesia menghabiskan 24 jam dalam sebulan untuk menikmati konten-konten K-Pop.³ Hal ini sama artinya dengan 12 hari penuh dalam satu tahun yang dihabiskan penggemar K-Pop Indonesia untuk menonton idolanya.

Menjelang akhir tahun 2020, twitter merilis daftar negara dengan jumlah penggemar dan cuitan K-Pop terbanyak pada platform twitter yang telah dikumpulkan sejak 1 juli 2019 hingga 30 juni 2020. Dalam kurun waktu 1 tahun tersebut, Indonesia berada di peringkat empat sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di twitter, tepat di bawah Amerika Serikat, Jepang dan Korea Selatan.⁴ Bahkan hingga sampai tahun 2023 saat ini k-pop masih banyak diminati remaja indonesia. Idola K-Pop yang sangat disukai saat ini antara lain: BTS, EXO, GOT7, Blackpink, NCT, superjunior dan drama-drama ataupun film korea.

Sasaran dari fenomena K-Pop sendiri adalah para remaja, baik remaja laki-laki atau pun remaja perempuan. Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.⁵ Menurut *Konopka*, masa remaja terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama yaitu remaja awal, dimulai dari usia 12-15 tahun. Fase

³ Dion Yudhantama, "10 Negara dengan Durasi Menonton K-Pop Terlama," Hops.id, diakses desember 2023, <https://www-hops-id.cdn.ampproject.org>.

⁴ Riyo Niardo, "Indonesia Masuk Daftar Negara dengan Jumlah Fans Terbanyak di Twitter," Kpop Chart, diakses desember 2023, <https://kpopchart.net>.

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 190.

kedua yaitu remaja madya, dimulai dari usia 15-18 tahun. Dan fase yang ketiga yaitu remaja akhir, dimulai dari usia 18-22 tahun.⁶

Fenomena K-Pop ini, juga memiliki efek tertentu, yakni dapat menyebabkan perkembangan remaja dipengaruhi oleh suatu budaya yang berdampak pada perubahan perilaku remaja, karena salah satu karakter yang terdapat pada diri remaja adalah perilaku identifikasi. Remaja akan membutuhkan sosok panutan untuk dijadikan contoh dalam berperilaku. Pada masa remaja akan terjadi perubahan emosi dan perilaku sosial, sehingga pada masa remaja penuh dengan petualangan untuk mencari jati diri. Perubahan ini akan membentuk sebuah pergeseran perilaku hidup pada remaja.⁷

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung ataupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁸ Menurut Skinner seorang ahli psikologi, perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Dilihat dari bentuk responnya, perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung. Misalnya, etika, kerja keras, disiplin dan cara berkomunikasi. Sedangkan perilaku tertutup

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 217.

⁷ Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2013), 1.

⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 131.

adalah perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku tertutup ini meliputi perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap.⁹

Di Indonesia banyak remaja penggemar K-pop. Di antaranya terjadi SMP Negeri 1 Punggur, dengan data sebagai berikut:

TABEL 1.1
HASIL DATA PRA SURVEY

KELAS	JUMLAH	PENGGEMAR K-POP	PERSENTASE (%)
VIII.1	33	11	33%
VIII.2	34	9	26%
VIII.3	34	10	29%
VIII.4	33	3	9%
VIII.5	34	2	5%
VIII.6	33	5	15%
VIII.7	32	1	3%
VIII.8	34	3	8%
JUMLAH	267	43	16%

Dari hasil tabel 1.1 menjelaskan bahwa data tersebut hasil prasurvey. Data tersebut diambil dari kelas VIII.1 - VIII.8 yang berjumlah 267. Dimana dari 267 siswa yang termasuk penggemar K-Pop terdapat 43 siswa atau 16%.

Dari hasil prasurvey akibat terlalu menyukai K-pop siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur menjadi berpengaruh pada pola berpikir seperti berimajinasi terlalu tinggi seakan mereka berpacaran dengan salah satu anggota dari boyband tersebut. Bahkan ada yang sampai

⁹ *Ibid*, 132.

mengaku-ngaku bahwa mereka adalah istri atau suami dari anggota grup band tersebut. Selain itu, ternyata K-Pop juga memiliki pengaruh terhadap cita-cita dan harapan remaja, seperti mereka ingin bersekolah di Negara Korea Selatan, ingin belajar berbahasa Korea, ataupun setelah lulus sekolah mereka akan mengambil jurusan yang berhubungan dengan sastra Korea.

Dalam hal perilaku, dengan adanya fenomena K-Pop ini sering disalahgunakan oleh sebagian siswa, mereka cenderung akan meniru atau mengikuti trend K-pop. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Punggur, yakni siswa-siswi kelas VIII mengikuti trend K-Pop dengan meniru gaya bicara berbahasa korea mulai dari cara menyapa dengan teman-teman bahkan menyapa guru disekolah seperti kata *anyoenghaseo*, *hamsamida*, *gwenchana*, *sarangheo* dan masih banyak kosa kata korea yang mereka gunakan. Mereka juga berpenampilan seperti idola K-Pop dengan membeli barang-barang atau pernak-pernik yang berkaitan dengan idola K-Pop.

Dari hal ini lah para siswa dituntut untuk berhati-hati dalam memfilter fenomena yang sedang trend sehingga mereka tidak kehilangan identitas budayanya sendiri. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku sosial siswa pada saat ini dengan adanya fenomena K-Pop yang sedang trend. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Perilaku Sosial

Penggemar Budaya Korea (K-pop) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memiliki pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana perilaku sosial penggemar korea (K-Pop) di kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik dapat dijadikan pengembangan keilmuan pemikiran dan memperkaya wawasan dalam penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan perilaku sosial penggemar budaya Korea (K-Pop), serta dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Secara praktis dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan informasi mengenai budaya Korea (K-Pop) terhadap perilaku sosial siswa serta dapat memberi wawasan kepada remaja yang menyukai Korean Pop dalam memilah dan memilih perilaku mana yang sebaiknya ditiru.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang tepat diperlukan sebuah penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan interpretasi terhadap kajian dan analisis yang dilakukan sebelumnya. Banyak sekali hasil pencarian yang berhubungan atau berkaitan dengan pencarian penulis, yaitu sebagai berikut.

TABEL 1.2
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama, Judul dan Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1.	Yulia Etikasari “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi Pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)” , 2018. ¹⁰	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey dan instrument penelitian yang digunakan adalah kuisioner.	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni, sama-sama membahas tentang pengaruh k-pop.	Perbedaan penelitian yakni, pada penelitian penulis fokus pada perilaku sosial siswa SMPN 1 Punggur sedangkan penelitian ini terfokus pada control diri remaja Yogyakarta	Dalam penelitian penulis lebih fokus pada anak-anak smp yang termasuk ke dalam fase remaja awal. Karena Menurut <i>Konopka</i> , masa remaja terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama yaitu remaja awal, dimulai
2.	Desma Rina Mulia Sari “Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave)	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni, sama-	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni, penelitian	

¹⁰ Yulia Etikasari, *Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi Pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)*, Volume 4, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2018.

	Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korea di Bandar Lampung”, 2018. ¹¹	deskriptif dan analisis linear regresi berganda. Metode yang digunakan survey. Penentuan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner.	sama membahas tentang perilaku yang menyukai korea.	penulis lebih terfokus pada k-pop itu sendiri sedangkan penelitian ini masih umum yaitu budaya K-Wave.	dari usia 12-15 tahun. Fase kedua yaitu remaja madya, dimulai dari usia 15-18 tahun, dan fase yang ketiga yaitu remaja akhir, dimulai dari usia 18-22 tahun. Kemudian, tidak hanya
3.	Palma Sari Toding Allo, dkk “Pengaruh Terpaan K-Pop di Youtube Terhadap Perilaku Pada Komunitas Soulmate di Samarinda”. 2018 ¹²	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear sederhana.	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni, sama-sama membahas tentang pengaruh k-pop terhadap perilaku.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni, objek jurnal ini adalah komunitas pecinta korea sedangkan objek penelitian penulis ada siswa SMP.	terfokus pada K-Pop tetapi dikembangkan pada budaya K-Wave. Serta dalam penelitian yang dilakukan penulis mengembankan pada perilaku sosial atau attitude.
4.	Amalia Izzati “Analisis Pengaruh Musik Korea Populer Terhadap	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni,	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yakni,	

¹¹ Desma Rina Mulia Sari, “Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korea di Bandar Lampung”, (Bandar Lampung: Unila, 2018).

¹² Palma Sari Toding Allo, dkk, Pengaruh Terpaan K-Pop di Youtube Terhadap Perilaku Pada Komunitas Soulmate di Samarinda, Volume 6, e-Journal Ilmu Komunikasi, 2018.

	Gaya Hidup di Kalangan Remaja”, 2014. ¹³	metode wawancara.	sama-sama membahas tentang k-pop.	objek penelitian ini adalah kalangan remaja dan variable gaya hidup, sedangkan penelitian penulis objeknya adalah siswa smp dan variable perilaku sosial.	
--	---	-------------------	-----------------------------------	---	--

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mencoba meneliti tentang peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 1 Punggur dengan judul Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea di Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, subjek dan tempat penelitian. Kemudian berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Punggur, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang perilaku sosial penggemar K- Pop di SMP tersebut. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea di Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur. Belum pernah diteliti sebelumnya.

¹³ Amalia Izzati “*Analisis Pengaruh Musik Korea Populer Terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja*”, (Universitas Indonesia,2014).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Jogiyanto, perilaku adalah Tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan melakukan sesuatu tertentu. Perilaku-perilaku yang diinginkan yang kerjadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha di bawah sadar yang dibuat oleh seseorang individual.¹⁴

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.

Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi

¹⁴ Fahlepi Roma Doni, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*, Volume 3 No 2, *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, 2017, 16.

orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.¹⁵ Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain. Teori Psikoanalisa misalnya, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial (*super ego*) ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan berperilaku. Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan realitas sosial sebagai sebuah organisme hidup dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk masyarakat.

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif yang dituturkan oleh Putri menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.¹⁶

¹⁵ Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku: Makna dan Penerapannya*, Terj. Dari *Behavior Modification* oleh Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 3.

¹⁶ *Ibid.*,

Menurut Tenrere, perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia dan dorongan itu merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan adanya dorongan tersebut, menimbulkan seseorang melakukan sebuah tindakan atau perilaku khusus yang mengarah pada tujuan. Untuk sekedar contoh, dorongan dalam diri manusia untuk makan bisa disebabkan karena adanya rasa lapar. Pada konteks aktualnya, usaha manusia untuk makan ini menunjukkan cara dan pola yang berbeda, sesuai dengan situasi sosialnya masing-masing. Pada konteks itulah maka dorongan dalam diri, dipengaruhi pula oleh setting sosial yang berkembang di seputar individu tersebut.¹⁷

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Secara psikologis, seseorang melakukan interaksi sosial dengan orang lain didasari oleh adanya dorongan-dorongan yang bersifat psikologis-psikologis, antara lain sebagai berikut:

a. Imitasi

Imitasi adalah suatu tindakan seseorang untuk meniru segala sesuatu yang ada pada diri orang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya minat dan perhatian terhadap objek atau subjek yang akan ditiru serta adanya sikap menghargai dan mengagumi pihak lain yang dianggap cocok. Imitasi pertama kali akan terjadi dalam sosialisasi keluarga. Misalnya seorang anak sering meniru kebiasaan-kebiasaan orangtuanya seperti cara berbicara dan

¹⁷ *Ibid.*,

berpakaian. Proses imitasi akan mengarah kepada hal-hal yang positif maupun kepada hal-hal yang negatif. Apabila mengarah kepada hal-hal yang positif akan menghasilkan dampak yang positif pula dan sebaliknya. Agar proses imitasi tidak mengarah kepada hal-hal yang bersifat, diharapkan adanya kondisi masyarakat yang menumbuhkembangkan system nilai dan norma yang mampu menunjang sendi-sendi kehidupan masyarakat.

b. Identifikasi

Identifikasi erat kaitannya dengan imitasi. Identifikasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadi sama (identik) dengan orang yang ditirunya, baik dari segi gaya hidup maupun perilakunya. Proses identifikasi tidak hanya terjadi pada peniruan pola perilaku saja, tetapi juga melalui proses kejiwaan yang sangat dalam. Dengan identifikasi kepribadian seseorang dapat membentuk. Misalnya seorang pengagum berat artis yang terkenal, ia sering mengidentifikasi dirinya menjadi artis idolanya dengan meniru model rambut, model pakaian, atau gaya perilakunya dan menganggap dirinya sama seperti artis tersebut.¹⁸

c. Konsumtif

Menurut Ancok, perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi daripada faktor rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

¹⁸ Taufiq Rohman Dhohiri, dkk., *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas X*, (Ghaila Indonesia, 2007), 47-48.

Kemudian, menurut Sumartono mengatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas, artinya belum habis suatu produk dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lain atau membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang yang menggunakan barang tersebut. Sedangkan menurut Zebua dan Nurdjayadi menggambarkan bahwa perilaku konsumtif yaitu suatu Tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan efisiensi biaya.¹⁹

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara menyampaikan pikiran atau perasaan ataupun maksud lain. Menurut Keraf, gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Pemakaian gaya bahasa yang tepat dapat menarik perhatian penerima. Sebaliknya, bila penggunaannya tidak tepat, maka penggunaan gaya bahasa akan sia-sia belaka. Pemakaian gaya bahasa juga dapat menghidupkan apa yang dikemukakan dalam teks karena gaya bahasa dapat mengemukakan gagasan yang penuh makna dengan singkat. Seringkali pemakaian gaya bahasa yang digunakan untuk penekanan terhadap pesan yang diungkapkan.

¹⁹ Laila Meiliyandrie Indah Wardani dan Ritia Anggadita, *Konsep Diri dan Konformitas Pada Peilaku Konsumtif Remaja*, 6.

Gaya bahasa dapat menilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu sendiri. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, dan sebaliknya.²⁰

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi bersifat positif karena dapat mendorong individu berpikir kritis dan kreatif. Sebaliknya, sugesti bersifat negatif karena dapat mendorong individu berperilaku irasional.

Motivasi juga bisa diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, atau kelompok kepada individu. Wujud motivasi bisa dilihat dari berbagai contoh sikap, pendapat, saran, dan pertanyaan.²¹

f. Simpati

Simpati merupakan sikap ketertarikan seseorang terhadap orang lain. Sikap ini timbul karena adanya kesesuaian nilai yang dianut oleh satu pihak, seperti pola pikir, kebijakan, atau penampilannya. Perasaan simpati itu dapat juga disampaikan kepada

²⁰ Taringan, H,G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2013),h. 20

²¹ Taufiq Rohman Dhohiri, dkk., *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas X*, 49.

seseorang atau sekelompok orang. Simpati melibatkan proses evaluasi atau penilaian sebelum menentukan tertarik atau tidak, sehingga merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain itu akan menjadi emosi yang sangat mendalam. Bentuk dari simpati juga dapat berupa dukungan yang dilakukan secara spontan karena merupakan hasil dari respon tertarik yang datangnya tidak bisa diduga-duga.²²

3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :²³

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa, karena ia akan member pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perubahan.

²² Setiadi, M. E & Usman K, Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 35

²³ Didin Budiman, Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD, 2012, 2.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d. Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yang paling utama diantaranya:²⁴

²⁴ H. Noor Arifin, *Metode Analisis Sosial Ekonomi: Mengubah Masalah Menjadi Kesempatan*, (Jepara: UNISNU Jepara, 2023), 50.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawakan oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Faktor yang termasuk faktor internal antara lain:

1) Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional seringkali disebut sebagai kecerdasan sosial yang selalu mempertimbangkan dengan matang segala aspek sosial. Dalam berperilaku sosial, kecerdasan emosional memerankan peran yang begitu penting.

Adanya empati, memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek terpenting dalam kecerdasan emosional dan menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikirannya memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang yang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan.

Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia.

2) Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi memerankan peranannya sebagai alasan seseorang melakukan sesuatu motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku motivasi ini penting karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi.²⁵

3) Agama

Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman agama yang luas, pasti juga memiliki perilaku sosial yang baik. Karena pada hakikatnya, setiap agama mengajarkan kebaikan, khususnya agama Islam, sangat mendorong umatnya untuk memiliki perilaku sosial.

²⁵ *Ibid*, 51.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan aktivitas yang dilakukan di luar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain. Aktivitas rumah tangga penuh dengan dinamika peristiwa. Dari kegiatan anak-anak mendapatkan kecenderungan - kecenderungannya dan emosi-emosinya. Jika rumah penuh cinta, kasih sayang, ketenangan dan keteguhan maka anak akan merasa aman dan percaya diri sehingga tampaklah pada diri kestabilan dan keteguhan. Namun, jika suasana rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan-hubungan yang kacau di antara anggota - anggotanya hal itu tercermin pada perilaku anak sehingga kekacauan dan keteguhan tampak pada perilakunya adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat yang menjadi buruk.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Dalam hidup manusia yang bermasyarakat senantiasa terjadi persesuaian antara individu

melalui proses sosialisasi ke arah hubungan yang saling mempengaruhi. Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain.

Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya. Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika mengedepankan sikap lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup.

Stakeholder mulai dari pemimpin masyarakat hingga keluarga hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu. Untuk menilai orang dan perilakunya secara etis, tidak cukup bila hanya mempertimbangkan faktor-faktor rangsangan dari luar atau faktor-faktor batin saja. Menilai orang dan perilakunya secara lengkap, memadai dan seimbang tidak cukup hanya berdasarkan

faktor-faktor dalam yang mendorong hidup dan perilaku orang itu.²⁶

Secara sosiologis ataupun antropologis, perilaku seseorang tidak semuanya murni dari perilakunya sendiri. Tetapi melalui silaturahmi sosial, silaturahmi primordial, atau silaturahmi intelektual. Adanya upaya pelestarian perilaku dari berbagai generasi atau karena generasi dahulu mewariskannya secara struktural ataupun kultural pada generasi berikutnya. Pewarisan perilaku ini lebih sempurna karena dilengkapi oleh sistem nilai dan sistem sosial yang sesuai. Kesesuaian ini terjadi karena saling membutuhkan atau sama kepentingannya dalam orientasi nilai atau pun memotivasinya.

B. Korean Pop (K-Pop)

1. Definisi Korean Pop (K-Pop)

Menurut Kim Chang Nam yaitu seorang profesor dari departemen media dan komunikasi di universitas sungkonghoe. Istilah dari K-Pop adalah singkatan dari Korean populer musik atau musik populer Korea. Sebutan ini mulai digunakan di Jepang pada awal tahun 2000-an saat K-Pop mulai merambah di negeri Asia Timur. Padahal istilah ini belum digunakan dan populer di negeri

²⁶ *Ibid*, 52.

asalnya sendiri meskipun sudah menjamur di mana-mana, termasuk Asia dan Eropa.²⁷

Sementara itu dalam buku *K-Pop: A New Force in Pop Music* yang diterbitkan oleh layanan informasi dan budaya Korea, K-Pop merupakan singkatan dari *Korean pop*. Istilah ini mulai digunakan saat popularitas musik Korea mulai terkenal di negara lain pada pertengahan tahun 1990-an yang ditandai dengan kemunculan idol grup alias *boyband* dan *girlband*. Aliran musik K-Pop tidak hanya terbatas pada pop saja akan tetapi juga aliran *ballad*, *rock*, *R&B*, *hip-hop*, *soul* bahkan *elektronik* dan *dance*. Menurut pengamatan dari musik Indonesia, Bens Leo, musik K-Pop mempunyai dua unsur utama yaitu *fashion* dan musik itu sendiri biasanya musik K-Pop mengusung musik *dance*, hip-hop serta unsur koreografi dan kostum yang menarik. Keunggulan dalam ketampanan dan kecantikan juga ditonjolkan.

2. Budaya Korean Pop (K-Pop)

Kata budaya berasal dari sebuah bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang berarti bentuk jamak dari kata *buddi* atau akal yang merupakan dari sebagian hal-hal yang dapat berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris budaya diartikan sebagai *culture* atau dalam bahasa latin yaitu *colere* yaitu mengelolah atau mengerjakan atau bisa diartikan juga sebagai

²⁷ Yunita mulya utami, *Pengaruh Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, (Jemmer: IAIN Jember, juli 2021) 21-22.

mengolah tanah (bertani), dengan kata lain *culture* juga sering diterjemahkan oleh masyarakat sebagai kata “Kultur” dalam Bahasa Indonesia.²⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat dalam kebiasaan yang susah untuk diubah. Ketika budaya sudah berkembang maka akan menjadi suatu kebiasaan yang akan melekat pada masyarakat dan akan menjadi sukar untuk mengubahnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat budaya diartikan sama dengan sebuah tradisi, dikarenakan tradisi memiliki sebuah arti yang sama dengan budaya yaitu kebiasaan masyarakat yang tampak.²⁹

Dengan demikian budaya adalah suatu sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan dimiliki oleh manusia melalui proses belajar. Budaya mencakup segala hal yang berkaitan dengan cara manusia berpikir, bertindak, dan menciptakan, serta kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk tradisi, adat istiadat, norma-norma, nilai-nilai, serta praktik-praktik sosial dan keagamaan.

Selain itu, budaya juga dapat dilihat sebagai identitas suatu kelompok atau masyarakat, yang membentuk cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami dunia di sekitar

²⁸ Sumarto Sumarto, “Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya,” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 16.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia (KBI), Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 169.

mereka. Budaya juga dapat menjadi landasan untuk pembentukan norma sosial dan moral dalam suatu masyarakat, serta memengaruhi pemikiran dan perilaku individu. Budaya merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, yang terus berkembang dan berubah seiring waktu dan interaksi antarindividu dan antar budaya.

Budaya korean pop (K-pop) merupakan suatu budaya yang terlahir dari negara Korea Selatan dengan menghadirkan boyband dan girlband yang mengusung genre music hip-hop dan pop ditambah dengan koreografi yang menarik khalayak. Budaya K-pop telah sukses dengan menghasilkan moralitas, feminitas dan konstruksi citra yang baru pada masyarakat. Dengan begitu masyarakat dinyatakan lebih mudah dalam mengetahui dan mengidentifikasi nilai budaya yang dibawa oleh budaya K-pop, melalui produk-produk yang mereka edarkan di Korea maupun ke internasional. Penggemar pada akhirnya akan mencari tahu dan penasaran kemudian mereka akan belajar banyak mengenai budaya K-pop secara lebih luas lagi.³⁰

Budaya Korean Pop (K-Pop) merupakan tujuan dari banyaknya idola yang dibentuk Korea Selatan baik itu yang berbentuk girlband, boyband, maupun soloist ingin budayanya dikenal dan diakui dunia internasional. Pada karya buku *Public Diplomacy and Soft-Power* menyebutkan bahwa *soft power* adalah suatu kemampuan untuk dapat memperoleh apa yang dijadikan keinginan dengan daya tarik daripada melalui paksaan. Oleh sebab

³⁰ Helen Olivia and Nur Karina Eka Hapsari, "Fenomena Budaya Korea Pop Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia," *Jurnal Oratio Directa* 2 No. 1 (2019): 9.

itu, Korea Selatan menggunakan budaya K-pop sebagai alat untuk dapat mengimplementasikan *soft power* yang akan berguna untuk dapat memberikan manfaat yaitu sebuah peningkatan ekonomi dan juga untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan citra Korea Selatan dimata dunia. Budaya K-pop bukan hanya menjadi sebuah ciri khas dalam musik di Korea Selatan akan tetapi menjadi ciri khas nasional, yang dapat membangkitkan suatu kepercayaan dan minat terhadap masyarakat internasional.³¹

C. Penggemar K-Pop

Wabah K-Pop dan K-Drama yang sudah dijumpai di Indonesia dampaknya sangat terasa di kehidupan sehari-hari terutama pada *gen z*. istilah *Gen Z* sendiri diberikan pada mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2000-an. Mereka ini lahir dengan beragam teknologi informasi yang canggih seperti *handphone*, laptop, dan lain-lain. Dibuktikan dengan survei *Twitter* pada tahun 2019 yang mengungkapkan daftar negara yang paling banyak men-tweet seputar idol K-Pop sepanjang tahun 2019 dan Indonesia berada pada peringkat 3 setelah Thailand dan Korea Selatan.

Menurut survei Wonso menyatakan bahwasannya Indonesia menduduki posisi ke-2 untuk penanyangan video K-Pop di YouTube. Ketenaran K-Pop tidak jauh dari penggemar. Antusiasme dan kecintaan terhadap K-Pop menimbulkan perilaku kecanduan bagi para

³¹ Adira Aji Fadia Putria Padma, Achbil Khumaini, and Adityamas Perdana, "Diplomasi Kpop Sebagai Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Terhadap Indonesia," *Jurnal PIR* 5 No. 1 (2020): 41.

penggemarnya. Eksistensi K-Pop dapat kita lihat dari *fansbase* K-Pop yang bermunculan di media sosial. Penggemar K-Pop pada remaja perempuan juga ditunjukkan dengan para penggemar K-Pop bergabung dalam fandom tertentu sebagai bentuk dukungan kepada K-Pop. Serta menghadiri konser, menghadiri *fangathering*, serta membeli atribut yang berhubungan dengan idolanya.

Fans K-Pop dianggap selalu bersikap berlebihan, gila, histeris, obsesif, adiktif, dan konsumtif ketika mereka sangat gemar menghambur-hamburkan uang untuk membeli *merchandise* idola maupun mengejar idola hingga ke belahan dunia manapun. Hal ini dapat dilihat di dunia maya. Mereka secara terang-terangan dapat menyatakan rasa cinta kepada idola dengan menggunakan fungsi mention pada *Twitter* dan ditujukan langsung ke akun *Twitter* sang idola. Melalui dunia maya, mereka dapat dengan bebas mengungkapkan dan mencurahkan isi hati mereka kepada sesama fans K-Pop dengan posting pada blog maupun forum.³²

D. Kaitan penelitian dengan Pendidikan IPS

Dalam penelitian ini berfokus pada ranah Ilmu Pengetahuan Sosial, yang pada dasarnya membahas pembelajaran tentang kehidupan manusia, termasuk segala perilaku dan kehidupan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai

³² Ari Putri Suryani, *Pengaruh kecanduan K-pop dan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru*, (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 14.

segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan hasil dari kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).³³ Maka dapat ditegaskan bahwa keterkaitan penelitian dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) terdapat cabang ilmu pengetahuan yang dimana mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan bidang - bidang ilmu tertentu yang sesuai dengan aspek kehidupan sosial. Dengan begitu maka ilmu pengetahuan sosial (IPS) berkaitan dengan penelitian ini yang mengkaji kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop.³⁴

³³ Dadang Supardan, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

³⁴ Muhammad Aunur Rofiq, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah suatu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk datang langsung dan turun langsung untuk dapat melakukan suatu pengamatan mengenai suatu fenomena atau peristiwa dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian kualitatif lapangan dapat bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan yang sekarang dan interaksi lingkungan unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁵ Penelitian ini dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Punggur dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) maka suatu penelitian ini mendapatkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.³⁶

Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung berbagai aspek disiplin ilmu, bidang dan tema. Sejalan dengan tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berhubungan dengan menyelimuti

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 80.

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5. 2

tema penelitian kualitatif. Aspek tersebut berkaitan dengan tradisi *positivisme, post-strukturalisme* dan berbagai dari sudut pandang, atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif.³⁷

Peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Negeri 1 Punggur, yang di fokuskan pada Siswa-siswi kelas VIII untuk memperoleh data yang konkrit tentang perilaku sosial siswa penggemar budaya K-Pop

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk dapat memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi ia menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi.³⁸ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala fakta, kejadian secara sistematis akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai analisis budaya korea terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama

³⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019). Hlm. 1-2.

³⁸ Fitria Widiyani Roosinda, Ninik Sri Lestari, and Gde Satria Utama, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). Hlm. 58.

penelitian dan dapat dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.³⁹ Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang perilaku sosial penggemar budaya Korea (K-Pop) di SMPN 1 Punggur. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pertama di mana sebuah data dihasilkan. Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang akan diteliti.⁴⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang ada di SMPN 1 Punggur, kemudian yang akan dijadikan sumber data primer yaitu siswa penggemar budaya K-Pop, Guru mata pelajaran IPS, dan Guru Bimbingan Konseling.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua jumlah populasi diteliti, melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Dalam

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013).

penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa sebanyak 10 siswa. dengan dasarkarakteristik yang peneliti cari yaitu remaja penggemar K-Pop. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti guna memudahkan untuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik sampling yang tepat akan menghasilkan sampel yang baik dan dapat mencerminkan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*.⁴¹ *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang seseorang dengan karakteristik tertentu untuk keperluan penelitian

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data umum yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya data dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, tulisan tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

⁴¹ Akhmad Fauzi, Metode Sampling (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 13.

adalah data data serta dokumentasi hasil wawancara dengan pihak terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang maksimal serta untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat atau metode pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.⁴² Ada beberapa macam interview (wawancara) diantaranya :

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana pada peneliti telah bisa mengetahui dengan pasti tentang sebuah informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara Semiterstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin

⁴² *Ibid*, 137.

memperoleh suatu informasi yang lebih dalam mengenai sebuah ide dan pendapat dari informan.

c. Wawancara Tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur digunakan saat Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

Dengan begitu, maka wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang mana prosesnya memperoleh informasi lebih dalam mengenai sebuah ide dan pendapat dari informan dengan bersifat lebih bebas.⁴⁴

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII yang menyukai K-Pop. Dari survei awal yang dilakukan bahwa jumlah yang menyukai k-pop adalah 43 siswa, selanjutnya yang akan dijadikan narasumber dalam peniltian ini berjumlah 8 orang diambil dari perwakilan setiap kelas VIII yang menyukai K-Pop.

2. Observasi

⁴³ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 163.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).233

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan dilapangan, dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku sosial penggemar budaya korea (K-Pop) di kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa pada masa lalu. Dokumentasi dapat berupa bentuk gambar, tulisan, karya dari seseorang. Dalam teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen yang tidak dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian.⁴⁵

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Adapun teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini seperti foto-foto dokumentasi saat melakukan penelitian. Dengan begitu akan menjadi pelengkap hasil dari wawancara dan observasi.

⁴⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* Volume 9, (2014),180.

⁴⁶ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 145.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu cara-cara yang akan dilakukan peneliti untuk dapat mengukur derajat kepercayaan dalam suatu proses pengumpulan data. Teknik triangulasi yaitu Teknik pengecekan data dari berbagai sumber. Berikut ada beberapa Teknik trigulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, Lalu di cek dengan dokumentasi, observasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut. Menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karna sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁷

Dalam penelitian ini bahwa teknik penjamin keabsahan data oleh peneliti terhadap penelitian ini yakni teknik triangulasi sumber dan

⁴⁷ *Ibid.*,

triangulasi teknik. Dengan teknik triangulasi sumber berupa kegiatan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Punggur. Lalu triangulasi menggunakan teknik yaitu wawancara dan observasi yang akan bertujuan untuk mengetahui analisis perilaku sosial penggemar budaya korea (K-Pop) di kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan suatu bahan-bahan lain sehingga dapat mudah untuk dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴⁸

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari pola pikir untuk dapat melaksanakan dengan mengelolah data, dengan tujuan menjadikan data sebagai suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya agar dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk dapat menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan suatu kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam memperoleh temuan-temuan dari hasil penelitian.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki pola pikir yang bersifat induktif, maksudnya dalam proses analisis data harus

⁴⁸ *Ibid*, 321.

⁴⁹ Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir, and Wardah Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020).

berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, kemudian akan dikembangkan sebagai suatu hipotesis atau anggapan sementara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan secara luas dan menyeluruh tentang hal yang dikaji yakni analisis Perilaku Sosial penggemar budaya korea (K-Pop) dikelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur. Penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dikaji, dianalisis, lalu disimpulkan berdasarkan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data Model Miles dan Huberman dimana analisis data akan dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data telah mencapai titik jenuh, yaitu dengan melakukan aktivitas melalui reduksi data (*data reduction*), display (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*)⁵⁰

Dari hasil pengumpulan data-data yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data, pengelompokan data, mengurutkan data dan menyingkat data supaya mudah dibaca dan dipahami. Langkah pertama dalam menganalisis data yaitu dengan cara membagi data berdasarkan kategori-kategori tertentu yang kemudian akan dianalisis. Data-data yang sifatnya masih umum kemudian peneliti gunakan dalam merumuskan kerangka tertulis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Perilaku Sosial Penggemar Budaya

⁵⁰ Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 325.

Korea di Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur. Kemudian peneliti akan melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis pada tahapan sebelumnya.

Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak dipertemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Sementara itu untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu adanya penarikan kesimpulan, sehingga peneliti dapat mengetahui dari Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea di Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur. Berdasarkan Langkah-langkah tersebut dapat untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian di SMP Negeri 1 Punggur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 1 Punggur

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Punggur

SMP Negeri 1 Punggur berlokasi di jalan Pendidikan No. 2 Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Pada awalnya SMP Negeri 1 Punggur merupakan sekolah teknik, yang berlokasi di sebelah utara lapangan Merdeka Punggur. Dengan berjalannya waktu, para lulusan SD pada saat itu banyak sekali siswa yang berkeinginan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), sementara di wilayah Punggur tidak terdapat SMTP, maka ST diupayakan untuk menjadi SMTP.

Pada tahun 1979 melalui musyawarah antara pemerintah dan para tokoh masyarakat serta didukung pelaksana pendidikan maka dilokasi ST menjadi SMP Filial yang merupakan unit dari SMP Negeri Sritejo Kencono. Pada saat itu kepala sekolah SMP Negeri Sritejo Kencono adalah bapak Sutarno. Sementara pengelola SMP Filial Punggur dipercayakan kepada bapak Rubijo selama lebih kurang 7 tahun. Proses pembelajaran SMP Filial mengikuti SMP Sritejo Kencono. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Filial pun sangat minim, dengan segala keterbatasan tersebut semua warga sekolah tetap semangat untuk mendidik siswa siswi dengan tujuan

yang mulia yaitu mencerdaskan para siswa dan segera dibentuknya SMP yang mandiri.

Akhirnya pada tanggal 20 November 1984 SK pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Punggur terbit. Pemekaran kecamatan Punggur, menjadikan Kotagajah menjadi sebuah kecamatan, hal itu berdampak juga dengan status SMPN 3 Punggur, menjadi SMPN 1 Punggur.

2. Visi dan Misi

a. Visi:

Mewujudkan SMP Negeri 1 Punggur sebagai sekolah paling unggul berliterasi dan menjadikan generasi yang cerdas dan pintar di Kabupaten Lampung Tengah.

b. Misi:

- 1) Menciptakan ekosistem SMP Negeri 1 Punggur 1 yang literat
- 2) Membiasakan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- 3) Menumbuhkembangkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan
- 4) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi warga sekolah
- 5) Menciptakan lingkungan baca yang menyenangkan dan ramah sehingga menumbuhkan semangat belajar
- 6) Memampukan warga sekolah cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi dengan lingkungan sekitar

- 7) Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SMP Negeri 1 Punggur

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Punggur

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan tempat pengolahan padi

4. Data Guru dan Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Punggur

- a. Data Guru Smp Negeri 1 Punggur

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru

No.	Nama Guru	Mapel/ Bidang Study
1	Siti Asiyah S.Pd	Kepala Sekolah
	Nip. 197010420 199702 2 002	
2	Supriyanto,S.Pd	Waka Kesiswaan
	Nip. 19750509 200701 1 021	
3	Drs.Ungkuryadi	MTK/Waka Kurikulum
	Nip.19640222 199010 1 001	
4	Agustina Eko W,S. SP.d	IPS/ Waka Sarpras
	Nip. 19700528 200212 2 002	
5	Nova Destalena	PAI
	Nip. 19711130 199802 2 003	
6	Siti Khabibah, S.Ag	PAI
	Nip. 19790202 200604 2 023	
7	Drs. Karsono	PPKn
	Nip.19660211 199802 1 001	
8	Hj. Sumini ,S.Pd	Bahasa Indonesia
	Nip. 19661124 199203 2 004	
9	Tutik Iriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
	Nip. 19690130 199903 2 001	
10	A.Wirawan ,S.Pd	Bahasa Indonesia
	Nip. 19700429 200801 1 004	
11	Etik Tri Purwantini	Bahasa Indonesia

	Nip. 19711205 200604 2 032	
12	Rubiyati, S.Pd. NIP 197409112008012000	Bahasa Indonesia
13	Tri Warni S.Pd Nip. 19660410 198803 2 007	Bahasa Inggris
14	Kaminah S.Pd Nip. 19641011 199103 2 002	Bahasa Inggris
15	Helmi Wijayanti , S.Pd Nip. 19730618 200701 2 014	Bahasa Inggris
16	A.Ali Hanafiah, S.Pd Nip. 19640209 198703 1 011	Matematika
17	Gunanto, S.Pd. Nip 19751010 200604 1 007	Matematika
18	Drs. Sajar Nip 19660105 200003 1 002	Matematika
19	Drs.Muhanas Nip. 19660301 199502 1 001	IPA
20	Edi Susanto ,S.Pd Nip. 19690330 199203 1 009	IPA
21	Titin Rahayu, S.Pd nip. 19760724 200604 2 013	IPA
22	Muijah, S.Pd Nip. 19661004 199103 2 017	IPA
23	Dra.Yuli Kusharwati Nip. 19670710 199512 2 002	IPA
24	Sulis Retno P.S,S.Pd Nip. 19820926 200801 2 011	IPA
24	Bila Candra Sari,S.Pd Nip. 19730407 201101 2 001	IPS
25	Dra.Nurhidayati Nip. 19640803 199503 2 001	IPS
26	Suprapti, S.Pd Nip. 19690505 200801 2 024	IPS
27	Lismayana,S.Pd Nip. 19700224 200701 2 022	IPS
28	Nurjanah, S.Pd. NIP. 19821006 201410 2 004	IPS
29	Kososim, S.Pd Nip. 19720711 200003 2 004	Penjaskes
30	Ones Suwayanto,S.Pd Nip. 19651025 198701 1 002	Seni Budaya
31	Puranti,S.Pd Nip. 19691202 198603 2 001	BK
32	Endroyati, S.Pd	BK

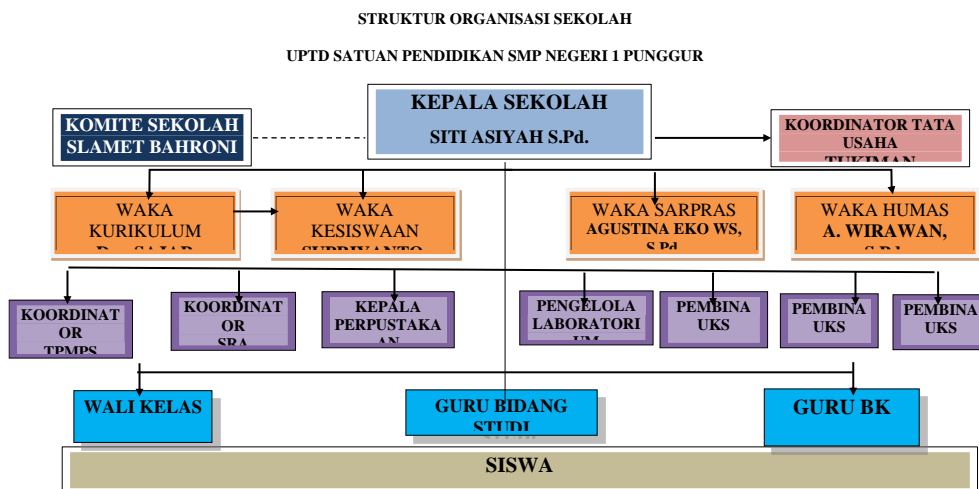
	Nip. 19711211 199103 2 002	
33	Eni Astuti, S.Pd	BK
	Nip. 1971204 2000121 2 001	
34	Susyanti, S.Pd	Bahasa Lampung
	Nip. 19830809 200902 2 011	
35	Fendi Abdul Azis, S.Pd.	Penjas
	NIPPPK	
36	Dwi Ariyanto, S.Pd.	Penjas
	NIPPPK 199405302022211002	
37	Triana Lestari, S.Pd.	Matematika
	NIPPPK 199301202022212006	
38	Ketut Sri Sukowati, S.Pd.	Matematika
	NIPPPK 199207182022212007	
39	Riska Triandawati, S.Pd.	BK
	NIPPPK 199006222023212016	
40	Fizri Ismaliana SNA, S.Pd.	Bahasa Inggris
	NIPPPK 199603222023212019	
41	Siti Solikah, S.Ag	B. Indonesia
	NIP 197010122010012003	

b. Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Punggur

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa-Siswi

Kelas	L	P	Jumlah
KELAS VII	138	134	272
KELAS VIII	130	134	264
KELAS IX	137	100	237
JUMLAH KESELURUHAN			773

5. Struktur Organisasi Smp Negeri 1 Punggur



B. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Kelas VIII
SMPN 1 Punggur

Sebelum menjadi penggemar K-Pop, pasti ada awal mulainya seseorang mengetahui dan menjadi penggemar K-Pop. Awal mulainya mengenal K-Pop biasanya melalui siaran tv atau media elektronik dan di media sosial: *youtube*, *instagram*, *facebook*, *tiktok* yang muncul diberbagai iklan produk sebagai *Brand Ambassador* sehingga mereka tertarik pada K-Pop sampai saat ini. Ketertarikan para penggemar K-Pop ini melihat dari penampilan dan fisik para *Idol* K-Pop yang memiliki ciri khas ketampanan, kecantikan dan fashion yang para *Idol* gunakan sangat *fashionable* dan kekinian. Penampilan para *Idol* K-Pop yang menarik inilah yang membuat para penggemar K-Pop mengikutinya hingga membuat grup penggemar K-Pop dari berbagai daerah untuk memudahkan para penggemar K-Pop mengetahui topik

terkait idol K-Pop mereka, mulai dari *boyband*, *girlband*, drama korea, fashion.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat menilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu sendiri. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, dan sebaliknya.⁵¹

Penggemar K-Pop yang ada di SMPN 1 Punggur akan mengikuti bahkan sampai meniru idolanya karena merasa ingin seperti dirinya dan biasanya itu akan mempengaruhi dari gaya berbicara, begitu juga dengan les bahasa korea menurut dia saat ini perlu belajar untuk nantinya apabila ada kesempatan untuk berlibur, lalu menonton drama tidak perlu menerjemahkan dan melakukan siaran langsung paham yang sedang dibicarakan oleh mereka. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Safa:

“saya bahkan pengen banget les bahasa korea, karena pengen aja paham bahasa mereka apalagi peminat K-Pop sekarang banyak banget, jadi nanti ketika saya denger musiknya, atau nonton drama koreanya sudah paham”.⁵²

Pada wawancara di atas memberikan informasi bahwa informan ingin belajar les Bahasa Korea untuk memperlancar lagi Bahasa yang ingin dikuasai dengan tujuan mempermudah

⁵¹ Taringan, H,G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2013),h. 20

⁵² Safa, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

informan saat menonton drama Korea dan hal ini termasuk hal yang positif karena informan akan memiliki relasi Bahasa asing yaitu Bahasa Korea.

Hal yang sama disampaikan oleh suci:

“Biasanya saya berbicara dicampur bahasa korea juga sama temen-temen, misalnya nanti, terus pas nonton drakor atau dengerin lagu korea nanti juga jadi paham artinya”.⁵³

Pada wawancara diatas kurang lebih sama dengan informan sebelumnya, pada wawancara kali ini informan hanya mengetahui beberapa kosa kata yang di campur pada saat berbicara di kehidupan sehari hari atau saat berbicara dengan teman sebaya.

Safa dan Suci ingin melakukan les bahasa korea untuk memahami kosakata yang disampaikan oleh idolanya sehingga ketika mereka menonton drama korea atau sekedar mendengarkan lagu lagu korea. Hal yang sama juga disampaikan oleh Angelia

“untuk kosakata bahasa korea bisa sedikit-sedikit yang umum saja seperti, *ayeonghaseo* (halo), *khamsamida* (terima kasih), perkenalan diri bahasa korea, *sarangheyo* (aku cinta kamu), *gwencanayo* (tidak apa-apa) dan lainnya.⁵⁴

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan mengetahui Bahasa Korea serta mengetahui arti atau makna dari

⁵³ Suci, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁵⁴ Angelia, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

Bahasa Korea tersebut, informan menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa Korea yang sering muncul dalam drama atau musik K-Pop.

Hal yang sama disampaikan oleh Cinta:

“Biasanya kosakata seperti ini saya gunakan ke teman-teman disekolah atau pun luar sekolah dan ke guru juga tapi lebih ke guru yang memang akrab sama aku”.⁵⁵

Pada wawancara diatas peneliti pendapatkan informasi dari informan bahwa kebiasaan berbicara Bahasa Korea sampai digunakan saat berkomunikasi dengan teman sebaya, bahkan dengan guru yang akrab dengan informan.

Angela dan Cinta hanya menggunakan kosakata bahasa korea yang umum saja dan biasanya mereka berbicara bahasa korea ini ke teman sekolah, luar lingkungan sekolah bahkan guru yang dianggap akrab dengan mereka. Hal yang berbeda disampaikan oleh Putri, Tiara, Riffa dan Nabila:

Hal yang pertama di sampaikan oleh Putri, Putri menyampaikan bahwa :

“Saya tidak terlalu memahami untuk kosakata dalam bahasa koreanya, hanya sebatas kosa kata umum saja, karena saya hanya menyukai drama korea dan lagu-lagu mereka saja”.⁵⁶

Pada wawancara diatas informan memberikan informasi bahwasanya ia hanya sekedar tau dengan Bahasa korea yang

⁵⁵ Cinta, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁵⁶ Putri, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

umum di pakai atau di dengar, melainkan informan yang saya wawancarai ini hanya sekedar menyukai lagu lagu dari artis K-Pop.

Hal yang sama disampaikan oleh Tiara:

“Mengikuti saja gaya bicara saat nonton drama nya atau liat di *youtube*. Jadi ketika berbicara dengan teman atau guru tidak menggunakan kosakata bahasa korea”.⁵⁷

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan mengetahui beberapa Bahasa korea pada saat melihat drama korea, atau menonton konten terkait dengan K-Pop di *youtube*. Informan juga tidak mengenakan Bahasa korea saat berkomunikasi di kehidupan sehari hari maupun di lingkungan sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riffa:

“untuk penggunaan kosakata korea hanya umum saja, tidak terlalu pengen hafal, saya menyukai K-Pop hanya lagu-lagunya saja, menurut saya kurang sopan kalau berbicara Bahasa Korea dengan guru, kalau sesama penggemar K-Pop tidak apa-apa”.⁵⁸

Pada wawancara kali ini informan hanya mengetahui Bahasa atau kosa kata korea yang umum saja atau yang *basic*. Informan hanya menyukai lagu lagu dari *idol* K-Pop saja dan tidak menggunakan Bahasa korea di kehidupan sehari hari ataupun di lingkungan sekolah.

⁵⁷ Tiara, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁵⁸ Riffa, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

Kemudian terdapat hal yang berbeda yang disampaikan oleh Nabila:

“saya tidak menyukai K-Pop namun untuk berbicara dengan guru atau yang lebih tua saya menggunakan bahasa indonesia saja, kalau dengan teman-teman sesama baru saya berbicara korea sedikit-sedikit, yang saya gunakan juga hanya kosakata umum saja”.⁵⁹

Terdapat hal yang berbeda dengan informan yang menyatakan bahwa ia tidak suka dengan K-Pop, tetapi ia mengetahui beberapa Bahasa korea yang umum dan menggunakan Bahasa tersebut pada saat berkomunikasi dengan teman teman sebayanya.

Putri, Tiara, Riffa dan Nabila tidak menggunakan gaya bicara korea dengan guru atau yang lebih tua, karena mereka hanya menyukai drama korea dan lagu-lagu idol korea saja, tidak menjadi beban mereka harus bisa berbicara bahasa korea. Berbicara korea hanya dengan sesama teman yang menjadi penggemar K-Pop.

Guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Guru juga merupakan orang yang berperan besar dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia ibu Etik Tri Purwantini terkait dengan penggunaan bahasa oleh siswa yang menyukai K-Pop:

“untuk siswa yang menyukai K-Pop yang fanatik cenderung menggunakan bahasa korea dengan teman-

⁵⁹ Nabila, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

teman sesamanya, ada juga siswa yang terkadang menyapa guru dengan bahasa korea, menurut saya kurang sopan ya, apalagi ini dilingkungan sekolah. Boleh kalau untuk menyukai K-Pop namun yang saya harapkan mereka tidak membiasakan penggunaan bahasa korea untuk kegiatan sehari-hari apalagi didalam lingkungan sekolah”.⁶⁰

Pada wawancara di atas hal yang di sampaikan oleh ibu Etik sebagai Guru Bahasa Indonesia, hal tersebut kurang bagus untuk anak anak remaja yang masih duduk di bangku SMP, karena hal tersebut berbanding terbalik dengan budaya yang ada di sekolah dan menganggap bahwa apabila terdapat siswa yang menyapa kepada guru dengan Bahasa korea itu hal yang tidak sopan. Karena sejatinya hal itu bukan budaya asli Indonesia mengapa hal tersebut sangat di gemari dari pada budaya khas Indonesia sendiri seperti tarian adat, tari kreasi, wayang kulit, dan lain lain.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi penggemar K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur sebagian berbicara menggunakan bahasa korea dengan teman sekolah dan guru disekolah bahkan sebagian dari mereka ingin les bahasa korea untuk lancar dalam berbicara korea.

2. Fashion

Pemaknaan secara luas fashion merupakan gaya hidup, selera, atau kombinasi, yang dipilih oleh individu untuk memberi kenyamanan pada dirinya sesuai dengan kegemaran mayoritas

⁶⁰ Etik Tri Purwantini, Guru Bahasa Indonesia, SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

masyarakat. Perkembangan fashion juga selalu memiliki kebaruan atau *novelty* yang berubah-ubah untuk dapat diikuti setiap waktu.⁶¹

Ketertarikan penggemar K-Pop yang ada di SMPN 1 Punggur juga biasanya disebabkan oleh adanya minat dan perhatian terhadap objek atau subjek yang akan ditiru serta adanya sikap menghargai dan mengagumi pihak lain yang dianggap cocok, salah satunya yaitu *fashion* seperti cara berpakaian, *make up*, dan *skincare*. Hal seperti ini sama dengan yang disampaikan oleh Aura dan Niken:

Hal yang pertama di sampaikan oleh Aura:

“iya kadang-kadang saya suka beli baju yang mereka pake, jadinya aku ngikutin *style* mereka, tidak persis banget, Cuma kayak mirip saja”.⁶²

Wawancara kali ini dapat disimpulkan bahwa informan sering membeli beberapa hal yang berkaitan dengan fashion yang sejatinya meniru dari *idol* K-Pop. Hal ini juga memiliki dampak yang buruk bila tidak diawasi oleh orang tua. Tetapi hal tersebut tidak terlepas dari hal yang negatif. Terdapat juga hal positif yakni para remaja bisa mengikikuti gaya *fashion* terkini dan tampil dengan tampilan yang baru tetapi perlu di garis bawahi

⁶¹ Tri Yulia Trisnawati, “Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi,” *The Messenger*, Vol. III, No. 1, Hal: 36-47

⁶² Aura, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

mengikuti fashion yang sesuai dengan batasan usia mereka yang kebanyakan masih remaja.

Hal yang sama di sampaikan oleh Niken:

“saya suka meniru gaya berpakaian Idol korea, bahkan dari baju *hoodie* sampai alat *makeup* seperti *liptint* gitu saya beli”.⁶³

Pada wawancara diatas juga kurang lebih sama dengan informan sebelumnya yaitu membeli hal hal yang berkaitan dengan *fashion* dan meniru *idol* K-Pop. Hal tersebut juga berdampak pada cara berpakaian dan *makeup* kalau tidak di awasi oleh orang tua, yaitu siswa bisa mengenakan *makeup* tanpa mengetahui batasan sebagai siswa yang harusnya mentaati aturan sekolah.

Aura dan Niken meniru fashion artis K-Pop dengan membeli baju yang hampir mirip dengan memodifikasi pakaian mereka versi mereka sendiri. Pendapat yang sama seperti yang dikatakan oleh Dhea, Tiara, Riffa dan Nabila:

Hal yang pertama di sampaikan oleh Dhea:

“iya saya menyukai fashion korea, karena menurut saya fashion mereka itu lebih bagus dan keren”.⁶⁴

Pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan kalau gaya *fashion* dan *makeup* dari korea itu bagus

⁶³ Niken, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁶⁴ Dhea, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

dan keren. Tidak dapat di pungkiri juga bahwa di korea itu sendiri di jadikan kiblat untuk trend make up dan *fashion*.

Hal yang sama di sampaikan oleh Tiara:

“terkadang saya mengikuti cara berpakaian idol korea pada saat main dengan teman. Saya biasanya beli di toko orange gitu, misal beli baju kaos, gelang gelang lucu.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan menyukai dengan *trend fashion* korea, dan ia juga membeli berbagai macam pakaian serta aksesoris yang menyerupai *idol* korea.

Hal yang sama di sampaikan oleh Riffa:

“*fashion korea* yang saya suka itu *makeup* yang terlihat natural itu cantik banget”.⁶⁵

Pada wawancara diatas, informan mengatakan bahwa *makeup korea* itu terlihat natural dan bagus, hal ini juga bisa dijadikan referensi untuk para siswi khususnya yang mulai mengenal *skincare* dan *makeup*, bisa meniru gaya *makeup* dari korea yang terlihat natural.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Nabilla

“menurut saya *fashion korea* itu wajib yang harus dicontoh, karena *fashion* mereka itu simple tapi tetep keren”.⁶⁶

⁶⁵ Riffa, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁶⁶ Nabila, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

Pada wawancara diatas, informan mengatakan bahwa *makeup* korea itu perlu dicontoh, karena bisa dilihat *makeup* korea itu yang *natural look*, yang sangat di sukai para remaja. Selain cara berpakaian, dan *makeup* yang ditirukan, hal yang sama juga disampaikan oleh Putri:

“Kalau saya biasanya untuk fashion hanya baju-baju yang mirip dipakai oleh idol korea, kalau untuk *skincare makeup* gitu kurang paham saya”.⁶⁷

Pada wawancara kali ini informan hanya menyukai baju baju yang mirip dipakai *idol* K-Pop, namun untuk *makeup* informan mengatakan bahwa ia kurang paham dengan *trend trend makeup* korea.

Berikut adalah beberapa contoh pembelian barang-barang yang berkaitan dengan *fashion* dan *makeup* :



Gambar 4.1 Siswa yang mengenakan *fashion* ala korea dan alat *makeup*

⁶⁷ Putri, Siswa Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

Menirukan fashion korea juga menjadi perhatian para guru kepada siswanya. Hal ini disampaikan oleh ibu Riska Triandawati selaku guru BK (bimbingan konseling):

“Siswa yang menyukai K-Pop merupakan siswa yang berbeda dibandingkan dengan siswa lainnya. Penyebabnya adalah mereka memiliki hobi yang berbeda dan hobi ini pun membuat mereka memiliki perilaku khusus. Contoh saya cara berpakaian mereka pasti berbeda dengan yang tidak menyukai K-Pop. Saya mengetahuinya ketika ada acara bebas disekolah, cara mereka berpakaian meniru idol K-Pop dengan cara memodifikasinya karena mereka berhijab”.⁶⁸

Pada wawancara diatas yang disampaikan oleh ibu Riska sebagai Guru Bimbingan Konseling bahwa siswa penyuka K-Pop itu berbeda dengan siswa yang tidak menggemari K-Pop, dikarenakan mereka tahu dengan cara apa yang bisa membuat mereka bahagia dengan cara membeli berbagai hal yang terkait dengan K-Pop. Namun hal itu juga tidak semuanya menjadi hal yang negatif pasti setiap hal ada kebalikan dari negatif, yaitu positif dari hal itu bisa dilihat bahwa banyak dari siswa tersebut bisa mengerti gaya berpakaian yang bisa jadi mendapatkan referensinya dari *idol* K-Pop dan mereka juga bisa menyesuaikan gaya berpakaian dengan sedikit merubah gaya berpakaian yang tertutup, karena kebanyakan dari mereka juga mengenakan jilbab.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Lismayana selaku guru IPS (ilmu pendidikan sosial):

⁶⁸ Riska Triandawati, Guru BK (Bimbingan Konseling) SMPN 1 Pungur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

“untuk cara berpakaian mereka menirukan idol K-Pop menurut saya tidak apa-apa, namun dengan catatan mereka masih menggunakan hijab mereka dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan disini. Selama cara berpakaian mereka masih hal wajar dan tidak menjadi pusat perhatian ketika dilingkungan sekolah masih diperbolehkan”.⁶⁹

Pada wawancara diatas yang di sampaikan oleh ibu Lismayana, Sebagai Guru IPS bahwa menurutnya tidak apa apa kalau penggemar K-Pop ini menirukan gaya *fashion makeup* tetapi harus bisa menyesuaikan juga dengan umur para siswa yang masih remaja dan tidak membawa *trend fashion* ini ke lingkungan sekolah, karena sekolah juga memiliki aturan tentang berpakaian yang harus di patuhi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi penggemar K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur mengikuti *fashion* idol K-Pop seperti pakaian, *skincare*, bahkan *makeup* yang menurut mereka *fashion* korea itu sangat bagus. Para guru juga tidak mempermasalahkan cara berpakaian siswa yang menirukan idol K-Pop yang disesuaikan dengan kondisi dilingkungan sekolah. Hal tersebut juga dibenarkan oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung di sekolah. Mereka memang benar mentaati aturan sekolah, dilingkungan sekolah para siswa hanya mengenakan aksesoris saja berupa gelang dan gantungan kunci saja. Hal yang berbeda ditemukan saat peneliti melakukan observasi langsung ke rumah salah satu

⁶⁹ Lismayana, Guru IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

siswa. Mereka mengenakan pakaian dengan *style* korea dan menunjukkan beberapa alat make-up kepada peneliti.

3. Sifat dan Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif yaitu suatu Tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan efisiensi biaya.⁷⁰ Penggemar K-Pop gemar mengoleksi *merchandise* yang dikeluarkan oleh idolnya dan biaya yang dikeluarkan pun tidak sedikit atau murah. Hal yang sama disampaikan oleh Aura dan Niken, mereka mengatakan bahwa:

“Barang-barang yang aku beli itu album, photocard, poster, dan peritilan K-Pop lainnya. Untuk mulai suka beli seperti itu kayaknya pas awal masuk sekolah waktu kelas 7, itu awal mula aku suka K-Pop. Untuk uangnya biasanya dari ngumpulin dari uang jajan sekolah, dan senang aja kalau sudah beli ya senang aja giu”.⁷¹

“biasanya untuk barang-barang saya membeli dari sisa uang jajan sekolah terus di kumpulin, terkadang ya minta orangtua. Barangnya yang saya beli seperti baju-baju *hoodie* gitu aja sih, untuk seberapa seringnya saya beli sih tidak terlalu sering karena untuk membelinya saya harus ngumpulin uang dulu gitu”.⁷²

Pada wawancara di atas 2 informan mengatakan bahwa ia suka membeli barang yang berkaitan dengan K-Pop, ia suka membeli barang-barang tersebut seperti poster, foto, album, baju

⁷⁰ Laila Meiliyandrie Indah Wardani dan Ritia Anggadita, *Konsep Diri dan Konformitas Pada Peilaku Konsumtif Remaja*, h.6.

⁷¹ Aura, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁷² Niken, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

kaos, dan lain lain saat masih duduk di kelas 7 SMP. Untuk membeli semua itu informan biasanya mengumpulkan uang yang ia tabung. Membeli hal yang berkaitan dengan K-Pop seperti album maupun poster ini memberikan hal yang positif yang menjadikan diri pribadi menjadi puas dan bahagia, dan secara tidak langsung hal itu juga menjadi bentuk cara dukungan mereka kepada *idol* K-Pop tersebut.

Hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Dhea, Safa dan Suci, mereka mengatakan bahwa:

“Barang K-Pop yang aku beli itu biasanya photocard, gantungan kunci, poster, dan tas. Itu aku beli lumayan sering sih soalnya kan murah murah karena barang yang aku beli Cuma gantungan kunci, kalau posternya juga bukan yang asli dari korea jadi harganya murah”.⁷³

Pada wawancara diatas informan juga sering membeli barang berupa foto yang berkaitan dengan *idol* korea, walaupun tidak *official* dari korea namun dengan harga yang murah itu sudah membuat informan merasa senang.

“Kalau untuk biaya beli barang-barang itu sebagian dari uang saku sekolah dan biasanya minta tambahan dari orangtua, walaupun sedikit dimarahin dulu. Tapi dengan beli printilan idol K-Pop itu kayak ada kepuasan sendiri dan senang”.⁷⁴

Wawancara di atas juga masih berkaitan dengan membeli barang K-Pop berupa foto foto *idol* K-Pop, namun informan juga

⁷³ Dhea, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁷⁴ Safa, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

memberikan informasi bahwa dengan membeli barang tersebut biasanya meminta tambahan uang dari orang tua. Hal ini tidak semuanya positif, walau harus menghabiskan uang tetapi informan merasa memiliki kepuasan sendiri saat setelah membeli barang-barang terkait K-Pop tersebut.

“saya biasa beli album, poster, aksesoris yang bertema idol K-Pop. Bahkan wallpaper hp saya custom dengan foto idol. Untuk uangnya saya dapat dari sisa uang jajan sekolah”.⁷⁵

Pada wawancara di atas informan mengatakan bahwa ia sering membeli album K-Pop, tetapi untuk mendapatkan itu informan rela menabung dari uang jajannya untuk membeli barang-barang terkait K-Pop tersebut.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Putri, Riffa dan Nabila.

Mereka mengatakan bahwa :⁷⁶

“untuk pembelian *merchandise* saya tidak terlalu menyukai karena saya hanya juga menyukai K-Pop sebatas drama korea dan lagu-lagunya saja”.⁷⁷

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan tidak terlalu menyukai membeli barang yang berkaitan dengan K-Pop. Ia menyukai hanya sekedar drama korea atau *grup idol* K-Pop nya saja.

⁷⁵ Suci, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁷⁶ Putri, Riffa dan Nabila Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁷⁷ Putri, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

“Mungkin kalau pembelian yang ala korea itu hanya baju yang sekiranya bagus aja selebihnya enggak beli. Untuk biayanya dari sisa uang jajan sekolah aja”.⁷⁸

Pada wawancara diatas informan mengatakan bahwa pembelian nya terkait K-Pop hanya berupa baju baju saja selebihnya tidak, karena menggemari idola tidak harus dan tidak menjadi kewajiban membeli hal yang berkaitan dengan idola tersebut.

“untuk pembelian aksesoris idol K-Pop tidak terlalu harus punya, saya hanya punya case yang bergambar foto idol K-Pop saja, Uangnya dri uang jajan sekolah”.⁷⁹

Pada wawancara diatas informan mengatakan bahwa segala hal yang berkaitan dengan K-Pop itu tidak harus dibeli, bukan menjadi kewajiban juga sebagai seorang siswa membeli hal yang bisa membuat diri menjadi lebih senang saat memiliki barang yang berkaitan dengan K-Pop tersebut.

Berikut adalah beberapa contoh pembelian barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop:

⁷⁸ Riffa Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.,

⁷⁹ Nabila Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.



Gambar 4.2 siswa yang menunjukkan koleksi foto idola K-Pop

Guru merupakan sosok yang selalu memperhatikan tingkah dan perilaku siswa. Hal ini terjadi karena setiap harinya mereka melakukan interaksi dengan siswa dengan watak yang sangat beragam. Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Nurjanah selaku guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial):

“kegemaran siswa yang menyukai K-Pop cenderung boros ya saya lihat. Hal ini karena mereka terkadang memaksakan untuk membeli barang-barang tersebut. Pernah saya tanyakan ke siswa tersebut, mereka bahkan rela tidak jajan hanya untuk beli barang-barang tersebut, mereka harus bisa menyeimbangkan keperluan yang benar-benar dibutuhkan dari pada hanya membeli barang-barang seperti itu”.⁸⁰

Pada wawancara diatas oleh ibu Nurjanah Guru IPS, beliau mengatakan bahwa menyukai K-Pop cenderung menjadi boros, karena tak lepas dari tujuan K-Pop itu sendiri untuk membeli hal hal yang berkaitan dengan barang *merchandise* dari grup K-Pop tersebut.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Bila Chandra Sari selaku guru IPS:

⁸⁰ Nurjanah, Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

“Siswa yang menyukai K-pop merupakan siswa yang berbeda dibandingkan dengan siswa lainnya. Siswa yang menyukai K-Pop biasanya sering berperilaku konsumtif yang berlebih, dengan usia mereka yang masih remaja dan masih bergantung dengan orangtua, seharusnya bisa memanfaatkan uangnya untuk keperluan yang lebih bermanfaat. Boleh mereka membeli barang-barang idol K-Pop namun, hal ini juga perlu dapat perhatian dari orang tua mereka untuk *manage* uang yang diberikan”.⁸¹

Pada wawancara yang di sampaikan oleh ibu Bila sebagai Guru IPS, beliau mengatakan bahwa siswa yang menyukai K-Pop cenderung konsumtif karena sejatinya para siswa penggemar ini belum bisa membedakan mana kebutuhan yang harus di penuhi dulu, mereka hanya menuruti keinginan mereka sendiri dan berujung konsutif karena seringnya mereka membeli barang terkait K-Pop tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi penggemar K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop seperti photocard, gantungan kunci, pin, poster, dan tas dengan biaya yang dikelurakan dari sisa uang saku sekolah mereka bahkan ditambahkan oleh orangtua mereka. Hal yang berbeda di sampaikan oleh guru sangat menyangkan sifat dan prilaku konsumtif siswa-siswa yang menggunakan uang mereka untuk membeli barang-barang idol K-Pop. Hal ini perlu adanya

⁸¹ Bila Chandra Sari, Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

perhatian dari orang tua para disiswa tersebut untuk mengatur uang membeli barang-barang yang bermanfaat.

4. Simpati

Simpati merupakan sikap ketertarikan seseorang terhadap orang lain karena adanya kesesuaian nilai yang dianut oleh kedua belah pihak, seperti pola pikir, kebijakan, atau penampilannya.⁸²

Ketertarikan para Siswa penggemar K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur, membuat mereka memiliki sikap simpati. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara dibawah ini yang disampaikan oleh Nabila, dan Putri:

“Semenjak saya menyukai K-Pop, saya mempunyai banyak teman dari berbagai daerah, sering sharing terkait dengan K-Pop, memang saya akui kurang memperhatikan pelajaran terkadang sampai lalai tidak mengerjakan tugas ketika saya lagi nonton *video* di *youtube*, terus nonton dramanya juga atau dengerin musik dari para idol K-Pop”.⁸³

Pada wawancara diatas disampaikan bahwa informan memiliki relasi teman yang banyak karena dari memiliki hobi yang sama. Simpati terhadap K-Pop ini juga menjadikan ia terkadang lalai terhadap tugas sekolah dan mementingkan K-Pop itu sendiri dengan menonton video dan konten terkait K-Pop tersebut.

“Dengan menyukai K-Pop saya lebih bersemangat belajar sekarang, kalau nonton mv (*music video*) di *youtube* gitu bisa menghabiskan waktu yang lama ada mungkin ngabisin waktu 2 jam terus kalau lagi mengerjakan tugas malah

⁸² Setiadi, M. E & Usman K, Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 35

⁸³ Nabila, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2024.

sambil dengerin lagu K-Pop itu seru banget hal itu yang bikin aku suka banget sama K-Pop, tapi tugas sekolah harus tetap selesai.”⁸⁴

Wawancara kali ini informan memberikan informasi bahwa rasa simpati yang berlebih terhadap K-Pop ini memberikan dorongan semangat dalam belajar dan mirisnya informan juga menjadi lupa waktu saat menonton konten konten dan music video K-Pop sampai menghabiskan waktu yang sangat lama.

Simpati merupakan sikap ketertarikan seseorang terhadap orang lain. Sikap ini timbul karena adanya kesesuaian nilai yang dianut oleh satu pihak, seperti pola pikir, kebijakan, atau penampilannya. Terkait dengan hal ini disampaikan ibu Nurjanah:

“Dibandingkan dengan siswa lain, anak-anak yang menyukai K-pop cenderung terhindar dari kenakalan remaja, seperti merokok, narkoba, dan minum-minuman keras. Hal ini karena mereka terbiasa menyendiri untuk menghabiskan waktu menonton idolanya, sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, dan tidak bersosialisasi sehingga tidak terpengaruh dengan dunia luar. Akan tetapi, di sisi lain, ini tidak dapat dipandang hal positif. Jarang bersosialisasi berarti mereka melanggar salah satu prinsip manusia sebagai makhluk sosial yang tidak boleh hidup sendiri dan harus tolong menolong. Jika terlalu lama dibiarkan seperti itu, akhirnya mereka akan malu dan tidak percaya diri ketika harus bergabung dengan kelompok masyarakat.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, menjadi seorang penggemar K-Pop harus bisa memilih

⁸⁴ Putri, Siswi Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2024..

(⁸⁵ Nurjanah, Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMPN 1 Punggur, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2024.

kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri sebagai hobi atau hal yang bisa membuat diri mereka merasa senang.

C. Analisis Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Kelas VIII SMPN 1 Punggur

Penggemar K-Pop memiliki hobi yang berbeda yakni sering melakukan hal apapun atau membeli barang yang berbau tentang idolanya. Hal tersebutlah yang secara tidak langsung setiap individu penggemar K-Pop akan menirukan segala hal dari idolanya dimulai dari gaya berbahasa. Penggemar K-Pop secara tidak langsung akan sering menirukan bahasa korea atau berupa kosa kata yang biasa digunakan mereka saat berbicara di kehidupan sehari – hari seperti *sarangheo*, (aku cinta kamu) *whe*, (kenapa) *gwencana*, (tidak apa -apa) *anyeong*, (halo) *gomawo* (terima kasih).

Penggemar K-Pop juga sering membeli juga *merchandise* dan beberapa hal yang berkaitan *fashion*. Seperti membeli baju, boneka, gelang – gelang lucu, *photo card*, *makeup* dan lain – lain. Lalu hal yang selalu terjadi pada penggemar K-Pop yaitu simpati yang berlebihan pada K-Pop. Dari mereka sering menghabiskan waktu yang lama hanya untuk sekedar menonton drama korea dan live streaming idol yang bisa memakan waktu 4 jam dalam sehari.

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai menilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan Bahasa, gaya berbicara di kehidupan sehari – hari dengan menggunakan beberapa kosa kata dalam Bahasa korea seperti *Anyeong* (halo), *Daebak* (keren), *gwenchana* (tidak apa – apa), dan lain - lain. Semakin baik gaya bahasanya dan gaya bicarannya, semakin terlihat pula bahwa seseorang menyukai K-Pop sudah terlalu berlebihan sampai mereka bisa memahami dan menguasai beberapa Bahasa korea dan kosa kata dalam bahasa korea .⁸⁶ Terlepas dari hal tersebut dalam hal ini juga memberikan dampak positif bagi penggemar, yaitu bisa menguasai Bahasa asing walau tidak banyak.

Hal ini dibenarkan oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung dan penelitian sebelumnya oleh Desma Rina Mulia Sari dengan judul “Pengaruh Budaya *K-Wave* (*Korean Wave*) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korea di Bandar Lampung”, bahwa tidak sedikit dari mereka mengatakan secara langsung berbagai kosa kata dengan menggunakan Bahasa korea. Namun sebagian yang lain tidak berbicara menggunakan bahasa korea hanya menyukai drama korea dan lagu-lagu idol K-Pop.

⁸⁶ Taringan, H,G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2013),h. 20

b. Fashion

Fashion merupakan gaya hidup, selera, atau kombinasi, yang dipilih oleh individu untuk memberi kenyamanan pada dirinya sesuai dengan kegemaran mayoritas masyarakat.⁸⁷

Peneliti melihat dari jawaban informan yang berbeda dimana informan walaupun tidak sama persis berpakaian seperti idolanya, namun mereka tetap membeli pakaian yang dikenakan oleh idolanya tersebut. Untuk menggunakan *makeup* pun mereka lebih suka ber *makeup* seperti *makeup look* Korea. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahya Tri Aulita dengan judul “Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar *Nctzen* Jakarta”, bahwa fashion korea mempengaruhi mereka dalam gaya berpakaian walaupun tidak sama persis seperti yang digunakan oleh idol K-Pop.

Berdasarkan hal diatas dapat dapat disimpulkan adanya imitasi yang dilakukan oleh para informan penggemar K-Pop, yaitu dari gaya berbicara dengan belajar bahasa Korea dan berpakaian (*fashion*) menjadikan kebiasaan seperti yang dilakukan oleh idolanya.

c. Prilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif yaitu suatu Tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis

⁸⁷ Tri Yulia Trisnawati, “Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi,” *The Messenger*, Vol. III, No. 1, Hal: 36-47

menimbulkan pemborosan dan efisiensi biaya.⁸⁸ Seperti yang dilakukan oleh penggemar membeli barang-barang K-Pop untuk kepuasan dan kesenangan. Peneliti melihat adanya dari jawaban yang disampaikan informan, terkait konsumtif.

Berdasarkan jawaban informan penggemar budaya K-Pop kelas VIII menjelaskan bahwa setelah menjadi penggemar budaya K-Pop mereka menjadi cenderung konsumtif. Dikarenakan keinginan mereka membeli barang-barang yang menjadi ciri khas K-Pop. Mereka cenderung akan membeli karena ada sebuah kepuasan tersendiri setelah membeli barang-barang seperti pothocard, gelang, baju, alat *makeup*, gantungan kunci, dan lain – lain.

Karena mereka takut menyesal apabila tidak membeli dan mempunyai barang tersebut apalagi menurut para informan barang tersebut lucu dan pernah dipakai oleh anggota idol K-Pop. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahya Tri Aulita yang berjudul “Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar *Nctzen* Jakarta”, bahwa banyak dari penggemar K-Pop yang melakukan perilaku konsumtif yaitu adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi. Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata.

⁸⁸ Laila Meiliyandrie Indah Wardani dan Ritia Anggadita, *Konsep Diri dan Konformitas Pada Peilaku Konsumtif Remaja*, h.6.

d. Simpati

Simpati merupakan sikap ketertarikan seseorang terhadap orang lain karena adanya kesesuaian nilai yang dianut oleh kedua belah pihak, seperti pola pikir, kebijakan, atau penampilannya.⁸⁹

Berdasarkan jawaban dari 10 informan penggemar budaya K-Pop kelas VIII menjelaskan bahwa mereka peduli terhadap K-Pop itu sendiri. Mereka rela menghabiskan waktu berjam jam antara 4 sampai 5 jam, bahkan sampai 7 jam sehari hanya untuk menonton *music video* grup K-Pop, drama korea, dan *live* idola di sebuah aplikasi *V live*. Mereka menghabiskan waktu dengan menonton music video, drama korea, dan konten – konten terkait dengan budaya K-Pop. Hal ini tentu mengurangi Produktifitas para remaja tersebut. Tentunya ini menjadi perhatian guru sekolah dan orangtua agar aktivitas para penggemar K-Pop ini menjadi lebih terkontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Izzati dengan judul “Analisis Pengaruh Musik Korea Populer Terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja”. Yang mengatakan bahwa mengetahui dari seberapa besar pengaruh dari mengemari K-Pop ini mempengaruhi mereka terhadap gaya hidup mereka dengan menghabiskan waktu untuk mencari kesenangan dari musik korea tersebut, hal ini ternyata

⁸⁹ Setiadi, M. E & Usman K, Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 35

berpengaruh juga pada fokus mereka di pendidikan, dengan fokus mereka yang terganggu karena pengaruh dari K-Pop ini. Dengan demikian hal ini menjadikan waktu belajar mereka menjadi tidak terkontrol. Ini menjadi sebuah kewajiban bagi siswa untuk terus rajin belajar, tidak hanya anak-anak yang menyukai K-Pop saja namun, semua anak memiliki kewajiban untuk belajar dengan giat sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur dapat diambil kesimpulan bahwa : Pertama, *gaya bahasa* yang digunakan oleh penggemar Budaya Korea (K-Pop) Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur sebagian berbicara dengan menggunakan Bahasa Korea dengan teman sekolah dan guru disekolah bahkan sebagian dari mereka ingin les Bahasa Korea untuk lancar dalam berbicara Korea.

Kedua, *fashion* penggemar K-Pop kelas VIII di SMPN 1 Punggur mengikuti *fashion* idol K-Pop seperti pakaian, *skincare*, bahkan *makeup* yang menurut mereka *fashion* korea itu sangat bagus, namun disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan batas wajar seorang siswa.

Ketiga, *perilaku konsumtif* yang dilakukan penggemar Budaya Korea (K-Pop) Di Kelas VIII SMPN 1 Punggur saat ini ialah sebuah kebutuhan yang berlebihan, namun bagi mereka itu sebuah kepuasan dan kebahagiaan untuk memenuhi itu semua dan adanya dorongan dari lingkungan sekitar sesama penggemar.

Keempat, *simpati* penggemar K-Pop terlihat sebagai suatu tindakan yang dilakukan berlebihan dan dapat berpengaruh pada perilaku dan kehidupan mereka jika tidak diimbangi dengan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yaitu dengan menghabiskan waktu 4

sampai 5 jam sehari untuk menonton drama korea atau *streaming* video K-Pop.

B. Saran

Melalui penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran berdasarkan dari hasil penelirian ini, diantaranya :

1. Untuk seluruh penggemar K-Pop kedepannya bisa lebih bijak dalam melakukan perilaku konsumtif, gaya berbahasa, meniru *fashion* ala K-Pop, dan bersimpati berlebih terhadap K-Pop. Agar tidak berlebihan karena bagaimanapun kewajiban menjadi seorang siswa harus fokus belajar agar tidak mendapatkan dampak buruk dari menyukai K-Pop.
2. Kepada guru dan orang tua agar mengingatkan apabila memang penggemar K-Pop sudah terlalu berlebihan dalam segala hal apapun, terlebih ketika dampak negatif terlihat pada diri penggemar, mungkin tidak mudah, namun paling tidak saling mengingatkan agar masih tetap pada jalurnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih berkembang, sehingga hasil yang didapatkan lebih terperinci dan mendalam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih berfokus kepada tema terlebih dahulu agar lebih mudah dalam pengumpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Hasrun US, “Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Klinik Kosasih Di Bandar Lampung Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Moderasi”, *TESIS UNILA* 2017.
- Amalia Isna, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal” Skripsi (Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, 2019).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Duli Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Etiadi, M. E & Usman K. Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Fajariyani Rahayu, “Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship Pada Penggemar KPOP” Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Firmansyah Rangga, *Konsep Dasar Asimilasi dan Akulturasi dalam Pembelajaran Budaya*, Telkom University.
- Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku: Makna dan Penerapannya, Terj. Dari Behavior Modification* oleh Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

- H. Arifin Noor, *Metode Analisis Sosial Ekonomi: Mengubah Masalah Menjadi Kesempatan*, (Jepara: UNISNU Jepara, 2023).
- Harry, Kistanto Nurdien, *Tentang Konsep Kebudayaan*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2013).
- Hisyam, Ciek Julyati, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (PT.Bumi Aksara:2020).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 20*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2012).
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Laila Meiliyandrie, Indah Wardani, dan Ritia Anggadita, *Konsep Diri dan Konformitas Pada Peilaku Konsumtif Remaja*.
- Natalina Nilamsari, “*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*,” *Jurnal Wacana* Volume 9, (2014)
- Niardo Riyo, “Indonesia Masuk Daftar Negara dengan Jumlah Fans Terbanyak di Twitter,” Kpop Chart, diakses desember 2023, <https://kpopchart.net>.
- Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir, and Wardah Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020).
- Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

- R. Kusherdyana, *Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya*, Modul 1.
- Roflin eddy, Rohana, Freaza Riana, *Statistika Dasar*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).
- Rohman Taufiq Dhohiri, dkk., *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas X*, (Ghaila Indonesia, 2007).
- Roosinda Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, and Gde Satria Utama, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Sumarto, "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019).
- Suryani Ari Putri, *Pengaruh kecanduan K-pop dan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pe kanbaru*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Utami yunita mulya, *Pengaruh Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, (jember: iain jember, juli 2021).

Winarni Endang Widi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Yudhantama Dion, "10 Negara dengan Durasi Menonton K-Pop Terlama," Hops.id, diakses desember 2023, <https://www-hops-id.cdn.ampproject.org>.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpulan Data dan Outline

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA
(K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR**

Oleh:

IQBAL WIDIANSYAH

NPM. 2001070012



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024

**PERILAKU PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP)
DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR**

A. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana perilaku sosial penggemar budaya korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur.
- 2) Untuk mengetahui perilaku sosial penggemar budaya korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan siswa-siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Kelas VIII SMPN 1 Punggur

1. Pertanyaan Pengantar

- 1) Apa yang anda ketahui mengenai budaya K-Pop?
- 2) Sudah berapa lama anda menjadi penggemar K-Pop?
- 3) Bagaimana awal anda mengetahui K-Pop?
- 4) Bagaimana perasaan anda ketika menjadi penggemar dari budaya K-Pop?
- 5) Apa yang membuat anda tertarik sehingga menjadi penggemar K-Pop?
- 6) Apakah ada sikap anda yang berubah setelah menggemari budaya K-Pop? Jika ada berikan alasannya?
- 7) Apa kegiatan anda jika berkumpul dengan teman penggemar K-Pop?

2. Wawancara dengan siswa-siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop)

No	Indikator	Pertanyaan	Saran
1	Gaya Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah budaya K-Pop mempengaruhi interaksi anda dengan keluarga? 2) Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan masyarakat sebagai penggemar K-Pop? 3) Menurut anda apakah ada dampak dari penggemar K-Pop terhadap lingkungan masyarakat? 	✓

		<p>4) Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi gaya bahasa yang anda gunakan sehari-hari?</p> <p>5) Apakah anda lebih sering memasukan bahasa Korea dalam pembicaraan daripada bahasa Indonesia? Jika iya berikan alasannya?</p>	✓
2	Fashion	<p>1) Menurut anda, apakah membeli atau menggunakan pakaian Korean merupakan dampak dari anda sebagai penggemar budaya K-Pop?</p> <p>2) Apakah menjadi penggemar K-Pop mengubah perspektif anda terhadap musik dan budaya?</p> <p>3) Menurut anda, budaya K-Pop memberikan dampak yang baik atau buruk dalam kehidupan sosial?</p> <p>4) Apa alasan anda membeli dan menggunakan pakaian dengan trend Korea?</p>	✓
3	Sifat dan Perilaku Konsumtif	<p>1) Mengapa anda suka membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop?</p> <p>2) Apa alasan anda membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop dan apakah anda akan merasa puas jika membeli barang tersebut?</p> <p>3) Bagaimana tanggapan anda sebagai penggemar K-Pop, bahwa idol yang anda gemari tidak mempunyai agama atau atheis?</p> <p>4) Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang menghina idol K-Pop</p>	✓

		yang anda gemari?	
--	--	-------------------	--

Wawancara Dengan Guru Dan Wali Kelas Siswa Siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop) VIII di SMPN 1 Punggur

1. Pertanyaan Pengantar

- 1) Apakah anda mengetahui apa itu K-Pop?
- 2) Adakah pesan dan masukan untuk anak yang menggemari budaya K-Pop?
- 3) Apakah ibadah siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop terganggu selama menggemari K-Pop?
- 4) Bagaimana peran para guru di sekolah dalam membatasi budaya K-Pop agar tidak terpengaruh terlalu jauh?
- 5) Adakah pesan dan masukan untuk siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop?

2. Wawancara Dengan Guru Dan Wali Kelas Siswa Siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop)

No	Indikator	Pertanyaan	Saran
1	Gaya Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop memasukan bahasa Korea dalam pembicaraan dengan temannya dan guru? 2) Apakah siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop membiasakan dan memasukan bahasa Korea dalam pembicaraan di lingkungan sekolah? 	✓
2	Fashion	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah siswa-siswi kelas di VIII penggemar budaya K-Pop menggunakan fashion Korean? 2) Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru mengenai pakaian atau fashion siswa- 	✓

		siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop?	
3	Sifat dan Perilaku Konsumtif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sikap/ perilaku siswa-siswi kelas di VIII penggemar budaya K-Pop saat berada di lingkungan sekolah? 2) Apakah siswa-siswi kelas di VIII penggemar budaya K-Pop bersikap sopan dengan guru disekolah? 3) Bagaimana keakraban siswa-siswi kelas di VIII penggemar budaya K-Pop dengan guru disekolah? 4) Bagaimana tanggapan bapak/ ibu guru mengenai siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah? 5) Bagaimana dampak budaya K-pop terhadap perilaku konsumtif siswa SMP? 6) Apakah ada perbedaan perilaku konsumtif antara penggemar budaya K-pop dan yang bukan? 7) Bagaimana pola pengeluaran siswa SMP yang merupakan penggemar budaya K-pop dibandingkan dengan yang tidak? 	✓

C. Observasi

No	Indikator	Pertanyaan	Saran
1	Gaya Bahasa	1) Pengamatan terhadap bahasa berbicara yang digunakan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur	✓

2	Fashion	2) Pengamatan terhadap kebiasaan berpakaian atau fashion sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur	✓
3	Sifat dan Perilaku Konsumtif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengamatan terhadap perilaku sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur. 2) Pengamatan terhadap kegiatan remaja saat melakukan rutinitas sebagai penggemar K-Pop. 3) Pengamatan terhadap lingkungan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur. 4) Pengamatan terhadap lingkungan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur. 5) Pengamatan terhadap lingkungan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur. 6) Pernahkah muncul konflik atau masalah di kelas VIII SMPN 1 Punggur sesama penggemar K-Pop. 7) Pengamatan guru terhadap siswa yang berperilaku konsumtif (membeli merchandise K-pop) 	✓

		antara penggemar budaya K-pop dan yang bukan.	
--	--	---	--

D. Dokumentasi

- 1) Dokumentasi berupa foto, catatan, rekaman suara saat melakukan penelitian
- 2) Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan, baik bagan, gambar dan struktur.

E. Saran atau Catatan Secara umum

Dapat digunakan 7 pengambilan data.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009

Metro, 02 Mei 2024
Peneliti,



Iqbal Widiansyah
NPM. 2001070012

OUTLINE**PERILAKU PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP)
DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR****Halaman Sampul****Halaman Judul****Halaman Persetujuan****Halaman Nota Dinas****Halaman Pengesahan****Abstrak****Halaman Orisinalitas Penelitian****Kata Pengantar****Daftar Isi****Daftar Tabel****Daftar Gambar****Daftar Lampiran****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perilaku Sosial
 - 1. Pengertian Perilaku Sosial
 - 2. Bentuk-Bentuk perilaku Sosial
 - 3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial
 - 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial
- B. Definisi Budaya K-Pop
 - 1. Definisi Korean Pop (K-Pop)
 - 2. Budaya Korean Pop (K-Pop)
- C. Karakter Penggemar K-Pop
- D. Kedudukan Penelitian Dalam Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Kelas VIII SMP N 1 Punggur
- C. Analisis Perilaku Sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Kelas VIII SMP N 1 Punggur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 19920320190032009

Metro, 02 Mei 2024
Peneliti,



Iqba Widiandviah
NPM. 2001070012

Lampiran 2 : Validasi Instrumen

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERILAKU PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR

A. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana perilaku sosial penggemar budaya korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur.
- 2) Untuk mengetahui perilaku sosial penggemar budaya korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan siswa-siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Kelas VIII SMPN 1 Punggur

1. Pertanyaan Pengantar

- 1) Apa yang anda ketahui mengenai budaya K-Pop?
- 2) Sudah berapa lama anda menjadi penggemar K-Pop?
- 3) Bagaimana awal anda mengetahui K-Pop?
- 4) Bagaimana perasaan anda ketika menjadi penggemar dari budaya K-Pop?
- 5) Apa yang membuat anda tertarik sehingga menjadi penggemar K-Pop?
- 6) Apakah ada sikap anda yang berubah setelah menggemari budaya K-Pop? Jika ada berikan alasannya?
- 7) Apa kegiatan anda jika berkumpul dengan teman penggemar K-Pop?

2. Wawancara dengan siswa-siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop)

No	Indikator	Pertanyaan	Saran
1	Gaya Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah budaya K-Pop mempengaruhi interaksi anda dengan keluarga? 2) Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan masyarakat sebagai penggemar K-Pop? 3) Menurut anda apakah ada dampak dari 	

		<p>penggemar K-Pop terhadap lingkungan masyarakat?</p> <p>4) Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi gaya bahasa yang anda gunakan sehari-hari?</p> <p>5) Apakah anda lebih sering memasukan bahasa Korea dalam pembicaraan daripada bahasa Indonesia? Jika iya berikan alasannya?</p>	
2	Fashion	<p>1) Menurut anda, apakah membeli atau menggunakan pakaian Korean merupakan dampak dari anda sebagai penggemar budaya K-Pop?</p> <p>2) Apakah menjadi penggemar K-Pop mengubah perspektif anda terhadap musik dan budaya?</p> <p>3) Menurut anda, budaya K-Pop memberikan dampak yang baik atau buruk dalam kehidupan sosial?</p> <p>4) Apa alasan anda membeli dan menggunakan pakaian dengan trend Korea?</p>	
3	Sifat dan Perilaku Konsumtif	<p>1) Mengapa anda suka membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop?</p> <p>2) Apa alasan anda membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop dan apakah anda akan merasa puas jika membeli barang tersebut?</p> <p>3) Bagaimana tanggapan anda sebagai penggemar K-Pop, bahwa idol yang anda gemari tidak mempunyai agama atau atheis?</p>	

		4) Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang menghina idol K-Pop yang anda gemari?	
--	--	---	--

Wawancara Dengan Guru Dan Wali Kelas Siswa Siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop) VIII di SMPN 1 Punggur

1. Pertanyaan Pengantar

- 1) Apakah anda mengetahui apa itu K-Pop?
- 2) Adakah pesan dan masukan untuk anak yang menggemari budaya K-Pop?
- 3) Apakah ibadah siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop terganggu selama menggemari K-Pop?
- 4) Bagaimana peran para guru di sekolah dalam membatasi budaya K-Pop agar tidak terpengaruh terlalu jauh?
- 5) Adakah pesan dan masukan untuk siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop?

2. Wawancara Dengan Guru Dan Wali Kelas Siswa Siswi Penggemar Budaya Korea (K-Pop)

No	Indikator	Pertanyaan	Saran
1	Gaya Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop memasukan bahasa Korea dalam pembicaraan dengan temannya dan guru? 2) Apakah siswa-siswi di kelas VIII penggemar budaya K-Pop membiasakan dan memasukan bahasa Korea dalam pembicaraan di lingkungan sekolah? 	
2	Fashion	1) Apakah siswa-siswi kelas di VIII penggemar budaya K-Pop menggunakan fashion Korean?	

		2) Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru mengenai <u>pakaian atau fashion</u> siswa-siswi di kelas <u>VIII</u> 'penggemar budaya K-Pop?	
3	Sifat dan Perilaku Konsumtif	<p>1) Bagaimana sikap/ perilaku siswa-siswi kelas di <u>VIII</u> penggemar budaya K-Pop saat berada di lingkungan sekolah?</p> <p>2) Apakah siswa-siswi kelas di <u>VIII</u> penggemar budaya K-Pop bersikap sopan dengan guru disekolah?</p> <p>3) Bagaimana keakraban siswa-siswi kelas di <u>VIII</u> penggemar budaya K-Pop dengan guru disekolah?</p> <p>4) Bagaimana tanggapan bapak/ ibu guru mengenai siswa-siswi di kelas <u>VIII</u> penggemar budaya K-Pop dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah?</p>	

C. Observasi

No	Indikator	Pertanyaan	Saran
1	Gaya Bahasa	1) Pengamatan terhadap bahasa berbicara yang digunakan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur	

2	Fashion	2) Pengamatan terhadap kebiasaan berpakaian atau fashion sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur	
3	Sifat dan Perilaku Konsumtif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengamatan terhadap perilaku sosial Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di VIII SMPN 1 Punggur. 2) Pengamatan terhadap kegiatan remaja saat melakukan rutinitas sebagai penggemar K-Pop. 3) Pengamatan terhadap lingkungan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur. 4) Pengamatan terhadap lingkungan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur. 5) Pengamatan terhadap lingkungan sekolah Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di kelas VIII SMPN 1 Punggur. 6) Pernahkah muncul konflik atau masalah di kelas VIII SMPN 1 Punggur <u>sesama</u> penggemar K-Pop. 	

7). p

D. Dokumentasi

- 1) Dokumentasi berupa foto, catatan, rekaman suara saat melakukan penelitian
- 2) Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan, baik bagan, gambar dan struktur.

E. Saran atau Catatan Secara umum

layak digunakan untuk penelitian.

.....

.....

.....

.....


.....

.....


.....

.....

Mengetahui
Validator 1


Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201903 1 009

Metro, 30 April 2024
Peneliti,


Iqbal Widiyansyah
NPM. 2001070012

D. Dokumentasi

- 1) Dokumentasi berupa foto, catatan, rekaman suara saat melakukan penelitian
- 2) Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan, baik bagan, gambar dan struktur.

E. Saran atau Catatan Secara umum

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Perbaiki sebagai catatan !!

Mengetahui
Validator 2



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Metro, 30 April 2024
Peneliti,



Iqbal Widiansyah
NPM. 2001070012

Lampiran 3: Surat Izin Pra - Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2494/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMPN 1 Punggur
SMPN 1 PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

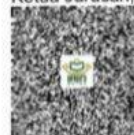
Nama : **IQBAL WIDIANSYAH**
NPM : [2001070012](#)
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH ENTERTAINMENT ASING TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VII SMPN 1
PUNGGUR**

untuk melakukan prasurvey di SMPN 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP [19880823 201503 1 007](#)

Lampiran 4 : Surat Balasan Pra - Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI – A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab.Lampung Tengah 34152
Email : admin@smpn1punggur.sch.id Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PRA SUEVEY

Nomor : 422/e⁷/03/C7.D8/2023

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Nomor B-2494/In.28/J/TL.01/05/2023 tentang Izin Pra Survey, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **IQBAL WIDIANSYAH**
 NPM : 2001070012
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : **PENGARUH ENTERTAINMENT ASING TERHADAP PERILAKU SOCIAL SISWA KELAS VII SMPN 1 PUNGGUR**

Mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan Pra Survey di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 07 Juni 2023 sampai 09 Juni 2023 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "**PENGARUH ENTERTAINMENT ASING TERHADAP PERILAKU SOCIAL SISWA KELAS VII SMPN 1 PUNGGUR**".

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 09 Juni 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Punggur,



Siti Nurviah, S.Pd.
197107201997022002

Lampiran 5 : Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1939/In.28.1/J/TL.00/04/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Atik Purwasih (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **IQBAL WIDIANSYAH**
NPM : [2001070012](#)
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 April 2024
Ketua Jurusan,

Lampiran 6 : Surat Izin Reserch



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2039/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1
PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2038/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 03 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **IQBAL WIDIANSYAH**
NPM : [2001070012](#)
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN1 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP [19670531 199303 2 003](#)

Lampiran 7 : Surat Balasan Reserch



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI – A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab.Lampung Tengah 34152
Email : admin@smpn1punggur.sch.id Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RESEARCH

Nomor : 422/ 129 /03/C7.D8/2024

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2039/In.28/D.1/TL.00/05/2024 Tanggal 03 Mei 2024 tentang izin Research, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama	: Iqbal Widiansyah
NPM	: 2001070012
Jurusan	: Tadris IPS
Semester	: VIII (delapan)

Mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan melaksanakan Research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 11 Mei 2024 dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR".

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Punggur, 21 Mei 2024

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Punggur,



Siti Asyiah, S.Pd.

107201997022002

Lampiran 8 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.jain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2038/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : IQBAL WIDIANSYAH
NPM : 2001070012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA (K-POP) DI KELAS VIII SMPN1 PUNGGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 9 : Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Iqbal Widiansyah
 NPM : 2001070012

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 29 April 2024.	Atik.	Bimbingan APO. - menyesuaikan dgn petunjuk pembelian - penyesuaian format apd	
	2 Mei 2024.	Atik.	Acc apd.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
 NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Iqbal Widiansyah
 NPM : 2001070012

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/24 5	Atik.	Bab. 4 .. hasil penelitian - menambahkan hasil observasi & dokumentasi.	
	2/6 2024	Atik.	Bab. 5. fungsi paragraf sewaikan dan pertanyaan penelitian.	
			Bab. 4. - menambahkan hasil penelitian awal. - menambahkan analisis/ tambah ferri	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd
 NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Iqbal Widiansyah
NPM : 2001070012

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sabtu 8-6-21	Atik	Bab 4. & 5. - tambahkan hasil & analisis - pembahasan tidak keluar dari hasil penelitian	
	Senin 10-6-21	Atik	Bab. 4 & 5. - tambahkan analisis - perbaiki abstrak & keimpulan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus An-Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201303 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Iqbal Widiansyah
NPM : 2001070012

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/2024 16	Atik .	Acc dimunajayahkan	fb

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Fabagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan murid





2. Wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Guru Bimbingan Konseling



3. Alat makeup dan koleksi K-Pop milik informan



Lampiran 11 : Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-618/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IQBAL WIDIANSYAH
NPM : 2001070012
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001070012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 12 : Turnitin

SKRIPSI IQBAL WIDIANSYAH.docx

anonymous marking enabled



Submission date: 11-Jun-2024 10:01AM (UTC+0100)

Submission ID: 236159772

File name: SKRIPSI_IQBAL_WIDIANSYAH.docx (735.93K)

Word count: 10572

Character count: 69453

SKRIPSI**PERILAKU SOSIAL PENGGEMAR BUDAYA KOREA
(K-POP) DI KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR**

Oleh:

IQBAL WIDIANSYAH**NPM. 2001070012****PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN****INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO****1445 H / 2024 M**

SKRIPSI IQBAL WIDIANSYAH.docx



ORIGINALITY REPORT

NIP. 19930821 201903 2 020

17%	16%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	5%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	Durrotunnisa Durrotunnisa, Munifah Munifah, Micha Felayati Silalahi, Muhammad Nurwahidin. "Life satisfaction, kesyukuran, dan resiliensi siswa pasca pandemi Covid-19", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2022 Publication	1%
6	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
7	anyflip.com Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Iqbal Widiansyah beralamatkan di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Lahir di Desa Tanggul Angin pada tanggal 22 Juli 2002 dan biasa dipanggil dengan nama Iqbal. Peneliti merupakan anak tunggal dari Bapak Sigit dan Ibu Khuriyah.

Peneliti mulai masuk sekolah pertama kali di Taman Kanak-kanak di TK Karunia, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Tanggul Angin lulus pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 1 Punggur pada 2017, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Punggur dan alhamdulillah lulus pada 2020. Pada tahun 2020 kemudian peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan dengan masuk di salah satu perguruan tinggi yang ada di Lampung yaitu Institut Agama Islam Negeri Metro, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini merupakan salah satu kebanggaan tersendiri karena dapat masuk dan meneruskan pendidikan ke yang lebih tinggi lagi.